

**IMPLEMENTASI PROGRAM TUTORIAL TATAP MUKA (TTM) MATA KULIAH
MATERI DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Evaluasi Program Pada Program Studi S1 PGSD Universitas
Terbuka Kendari Sulawesi Tenggara)**



**LA COE MUHAMMAD RUSPAN TAKASI
7316120315**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TUTORIAL TATAP MUKA (TTM) MATA
KULIAH MATERI DAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Evaluasi Program Pada Program Studi S1 PGSD di Unit
Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Kendari Sulawesi
Tenggara)**

***TUTORIAL PROGRAM IMPLEMENTATION OF MATERIAL AND
INDONESIA LANGUAGE LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL
(A Research on Evaluation Program at PGSD in Units Of Distance
Learning Program Open University Kendari Southeast Sulawesi)***

**LA ODE MUH RUSPAN TAKASI
ABSTRACT**

This research is program evaluation research to obtain the deep understanding about tutorial program at subject of material and learning Indonesia Language of Elementary School in UT Kendari. This research is qualitatif research with CIPP model. Data is collected using dokumentation, questioner, interview, observation and triangulation. Data is analyzed using three steps which are data reduction, data display, and summary. The research result showed: Context: TTM program implemented appropriate with the rules and law applicable national education system, supported by strategic social environment, as well as being an important requirement for students. Input, material is appropriate with the curriculum of university for teacher or prospective Indonesia laguage teacher of elementary school. Learning facilities are still inadequate: TTM activites are not running optimally, efektifely, and efficiently. Tutor less than the maximum in good, directing, controlling, and motivating students. Product: students' result is good.

Key Words: Research of Tutorial Evaluation Program Model CIPP.

RINGKASAN

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan amanat dan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Oleh karena itu, Universitas Terbuka Kendari sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Negeri (PTN) telah berperan penting dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang tersebut. Dalam rangka mengontrol upaya pemerataan dan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, serta pemberdayaan bahasa Indonesia kepada seluruh masyarakat Indonesia, maka peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi program terhadap pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Universitas Terbuka Kendari.

Metode Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan: (1) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai dokumen-dokumen seperti buku, laporan, gambar, rekaman, dan lain-lain; (2) Angket yaitu pengumpulan data dalam bentuk kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis; (3) Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati atau menyaksikan secara langsung kemudian mencatat atau merekam peristiwa-peristiwa yang muncul sebagai hasil interaksi objek yang diteliti; (4) wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara peneliti dengan

narasumber; (5) Triangulasi yaitu pengumpulan sekaligus pengecekan keabsahan data untuk memverifikasi dan menguji keabsahan data.

Analisis data dilakukan dengan cara: (1) reduksi data, yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data-data yang dianggap penting, bermakna, dan relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, yaitu penggambaran, penguraian atau penginterpretasian data dalam bentuk grafik, tabel, dan atau naratif; (3) Penarikan kesimpulan yaitu proses pemaknaan, pencarian pola hubungan, persamaan, sehingga menjadi suatu kesimpulan - kesimpulan yang tetap.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek *Context*: program TTM dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kemudian didukung oleh kondisi lingkungan sosial yang strategis, serta merupakan kebutuhan penting bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) khususnya mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari. (2) aspek *Input*: Materi program TTM disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum pendidikan nasional untuk mahasiswa, guru atau calon guru bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Sedangkan sarana dan prasarana program TTM belum memadai untuk kegiatan yang kondusif, efektif dan efisien. (3) aspek *Process*: pelaksanaan kegiatan TTM belum berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tutor belum berperan secara maksimal dalam membimbing, mengarahkan, mengendalikan, serta memotivasi mahasiswa untuk belajar. (4) Evaluasi *Product*: Dari segi hasil belajar mahasiswa, program TTM sudah mencapai hasil yang cukup bagus. sebagian besar mahasiswa lulus ujian mata kuliah, dan hanya terdapat 4 orang dari 50 orang

mahasiswa yang tidak lulus. Sedangkan dari segi proses, kegiatan TTM belum berjalan dengan maksimal, efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini direkomendasikan agar dapat menjadi masukan informasi yang bermanfaat terutama Dinas Pendidikan/ UT, Tutor, mahasiswa, dan para peneliti lain.

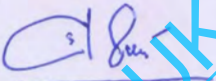
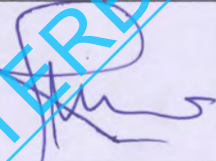
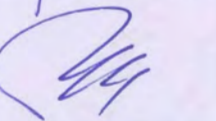
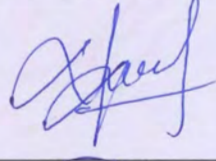
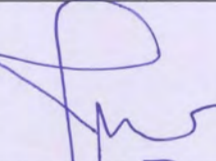
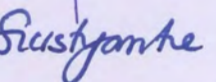
UNIVERSITAS TERBUKA

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

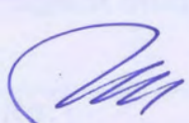
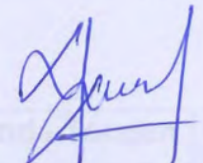
Nama : La Ode Muhammad Ruspan Takasi

No. Registrasi : 7316120315

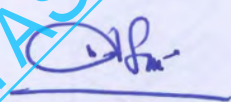
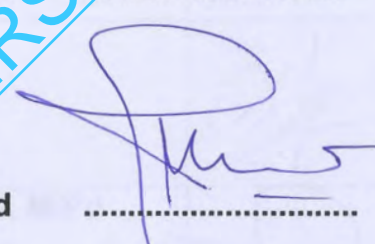
Program Studi : Pendidikan Bahasa

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur)		02/03/2015
2	Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa)		27 Februari 2015
3	Prof. Dr. Emzir, M.Pd (Pembimbing I)		26 Februari 2015
4	Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Pembimbing II)		26 Februari 2015
5	Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Penguji I)		27 Februari 2015
6	Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd (Penguji II)		26-2-2015

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN YUDISIUM MAGISTER**

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Prof. Dr. Emzir, M.Pd	Dr. Fahrurrozi, M.Pd
Tanggal: 26 Februari 2015	Tanggal: 26 Februari 2015

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Ketua) ¹		02/03/2015
Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Sekertaris) ²		27 Februari 2015

Nama : La Ode Muhammad Ruspan Takasi
No. Registrasi : 7316120153
Tanggal Lulus :

¹ Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (PPS UNJ)

² Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa (PPS UNJ)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, Oktober 2014



La Ode Muhammad Ruspan Takasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Tesis yang berjudul “Implementasi Program Tutorial Tatap Muka (TTM) Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar: Penelitian evaluasi program pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka Kendari Sulawesi Tenggara” ini merupakan karya ilmiah yang disusun oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik di Universitas Negeri Jakarta.

Ucapan terima kasih yang tiada terhingga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Emzir, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Fahrurrozi, M.Pd, selaku pembimbing II atas segala pengorbanan dalam memberikan bimbingan, saran, dan idenya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Bahasa dan kepada Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi S2 Pendidikan Bahasa, sekaligus penguji ahli yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Zaenal Rafli, M.Pd. selaku dosen penguji dari Senat Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta atas saran dan masukan untuk perbaikan demi kesempurnaan tesis ini.

Terimakasih pula penulis haturkan kepada kepala UPBJJ UT Kendari, Drs. Wawan Ruswanto, M.Si, yang telah memberikan sumbangsih saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian di UT kelompok belajar kota kendari. Sahabat saya Jony Puspa K, S.E., M.Si, Masrin, M.Pd yang selalu memberikan pendapat mengenai tulisan saya, serta teman-teman di kontrakan yang tiada hentinya memberikan dukungan moral. Kubais, M.Pd, Hidayat, M.H, Sapiudin, M.Pd, dan teman saya ketua Forum Wacana PPs UNJ Bombom D Wicaksono, MM., M. Pd.

Karya ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Wa Ode Kasitia dan almarhum Ayahanda La Ode Tarisi serta isteri saya Kiki Rosma Widyawati. Beribu-ribu terimakasih tersematkan dari jiwaku yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa indah pujangga manapun di muka bumi ini, atas ketulusan hati dan doa mereka kepada Tuhan Y.M.E demi kesuksesanku.

Demikian, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang sempat membacanya. Diharapkan kepada semua pihak yang tertarik dengan penelitian tentang program pembelajaran bahasa Indonesia, agar terus melakukan penelitian, terutama aspek-aspek yang belum dibahas dalam tesis ini.

Penulis

La Ode Muh Ruspan Takasi

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	i
RINGKASAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II: KAJIAN TEORETIK	13
A. Konsep Evaluasi Program.....	13
1. Pengertian Evaluasi	13
2. Pengertian dan Tujuan Evaluasi Program.....	17

3. Evaluasi Program Model <i>CIPP</i>	20
B. Konsep Pendidikan Jarak Jauh	27
C. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	33
1. Pengertian Unit Program Belajar Jarak Jauh.....	36
2. Pengertian Program Tutorial	38
3. Model Tutorial	41
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh	43
E. Hasil Penelitian Relevan.....	52
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Tujuan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian.....	58
D. Instrumen Penelitian.....	61
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data	73
BAB IV: HASIL PENELITIAN	77
A. Hasil Evaluasi	77
B. Hasil Evaluasi Berdasarkan Fokus dan Subfokus Penelitian.....	83
1. Evaluasi <i>Context</i>	83
2. Evaluasi <i>Input</i>	92

3. Evaluasi <i>Process</i>	96
4. Evaluasi <i>Product</i>	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian	108
1. Evaluasi <i>Context</i>	108
2. Evaluasi <i>Input</i>	113
3. Evaluasi <i>Process</i>	117
4. Evaluasi <i>Product</i>	121
BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Implikasi	126
C. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	133
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL:

Tabel 1: Kisi-kisi instrumen *Context*

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen *Input*

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen *Process*

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen *Product*

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN:

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Pedoman Angket

Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5: Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 6: Data Hasil Angket

Lampiran 7: Dokumen Pendukung

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang pendiriannya diresmikan pada tanggal 4 September 1984 dengan keputusan Presiden (Keppres) Nomor 41 tahun 1984 tentang pendirian UT. UT merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang mengembangkan pendidikan terbuka dan jarak jauh, mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dan tidak semua warga negara mampu untuk mengikuti pendidikan formal di Universitas, oleh karena itu UT menjadi akses dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) telah memasukkan konsep pendidikan jarak jauh sebagai bagian integral dari instrumentasi dan praksis pendidikan nasional. Dalam perkembangannya UT sudah menjadi perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh yang diselenggarakan secara efektif, efisien dan berkualitas. UT juga telah mendapatkan pengakuan dengan diperolehnya *Internasional Council for Distance Education (ICDE)* yang berpusat di Oslo, Swedia dan sertifikat ISO 2005 yang memberikan

pengakuan secara luas dalam pendidikan jarak jauh.¹ Penyelenggara UT dalam hal ini tersebar di setiap daerah dan memiliki layanan bantuan belajar meliputi tutorial (tatap muka dan *online*), program radio dan TV, cetak dan web, perpustakaan digital, jurnal *online*, bimbingan akademik dan layanan konseling.

Sistem belajar jarak jauh merupakan metode yang diterapkan oleh UT. Istilah jarak jauh berarti proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak maupun non cetak (audio, video, komputer, internet, radio, televisi dan sebagainya). Makna terbuka merupakan pengertian dari tidak ada batasan umur, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, frekuensi mengikuti ujian dan sebagainya. Batasan yang ada hanyalah setiap calon mahasiswa sudah menamatkan pendidikan menengah atas atau SMA.²

Cara belajar UT menerapkan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) yang diterapkan UT agar mahasiswa belajar mandiri. Setiap mahasiswa UT dilengkapi dengan Buku Materi Pokok atau lebih dikenal dengan modul. Dalam mempelajari modul, maka mahasiswa UT telah melakukan belajar mandiri, dan jika mengalami kesulitan terhadap pemahaman dari materi

¹ Universitas Terbuka. *Informasi mengenai UT*, www.ut.ac.id/tentang-ut/restruktur/finish/9/18.html (diakses 20 Januari, 2014)

² Tim Penulis UT. *Katalog Pendas UT*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hal.1.

modul tersebut, maka UT memberikan program bantuan bimbingan belajar yang disebut tutorial. Tutorial terbagi menjadi tiga model yaitu tatap muka, media radio/ televisi dan internet.³

Saat ini UT menyelenggarakan dua model tutorial, yaitu tutorial online (tuton) berbasis jaringan internet dan tutorial tatap muka (TTM). Tuton dilaksanakan oleh mahasiswa dengan dosen melalui jaringan internet, baik secara media *website* UT maupun surat elektronik (*e-mail*), dengan desain yang telah dirancang khusus. Sedangkan TTM dilaksanakan melalui kerjasama dengan mitra baik itu perguruan tinggi setempat maupun lembaga pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA) sesuai dengan kondisi demografis mahasiswa pada daerah tersebut. Hal ini dilaksanakan untuk dapat menjangkau mahasiswa secara terfokus agar kegiatan TTM dapat mengurangi jarak tempuh mahasiswa untuk belajar.⁴

Program TTM merupakan layanan akademik yang strategis untuk memberikan motivasi, bantuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi atau kesulitan belajar, serta latihan bagi mahasiswa, agar lebih mandiri dalam belajar.⁵ Kegiatan tutorial tatap muka (TTM) dilaksanakan pada program pendidikan dasar (Program Pendas) program

³ Ibid. h. 39.

⁴ Ibid., www.ut.ac.id/tentang-ut/renstra-ut/finish/9/18.html (diakses 20 Januari, 2014)

⁵ Pedoman Tutorial *Program S1 PGSD*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005) h.4

studi S1 PGSD Fakultas Pendidikan dan Keguruan (FKIP), yang dilakukan di tiap-tiap unit program belajar jarak jauh yang kemudian disingkat dengan UPBJJ yang dilakukan di beberapa daerah di Indonesia dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program TTM dalam hal ini tutor dan *tutee* bertemu secara bertahap sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan sesuai dengan rancangan aktivitas tutorial (RAT) dan satuan aktivitas tutorial (SAT).

Program TTM adalah program yang dilaksanakan khusus untuk mahasiswa UT program pendidikan dasar (pendas) program studi S1 PGSD, yang bertujuan memberikan layanan akademik dalam hal memberikan motivasi, bantuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi atau kesulitan belajar, serta latihan bagi mahasiswa agar lebih mandiri dalam belajar dan menerapkannya di sekolah, sebab seluruh mahasiswanya adalah guru pada tingkat sekolah dasar baik itu guru pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru dengan status sedang mengabdikan atau honorer. TTM juga diharapkan dapat memberi kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal pada ujian akhir semester (UAS), yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program tutorial tatap muka tersebut.

Demikian kenyataannya bahwa nilai proses kegiatan program TTM yang diberikan oleh tutor kepada mahasiswa berkontribusi 50% terhadap

nilai hasil ujian mahasiswa yang bersangkutan. Artinya program TTM memiliki peran yang sangat penting terhadap apa yang menjadi tujuan mahasiswa.

Dalam proses tutorial, tidak semua mahasiswa secara cepat mampu mengadopsi sistem belajar mandiri sebagai budaya mereka, apalagi berdasarkan studi pendahuluan dari kegiatan tutorial yang telah berlangsung pada tanggal 6 Oktober 2013, minat membaca mahasiswa yang tidak terlalu tinggi dan terbiasa dengan belajar tatap muka dan terbimbing mengenai masalah atau kesulitan belajar. Beberapa masalah juga berkaitan dengan kondisi mahasiswa yang sebagian besar sudah berkeluarga dan usia yang kurang produktif untuk mengikuti kegiatan perkuliahan. Di sisi lain tingkat kehadiran atau intensitas pertemuan TTM antara tutor dan mahasiswa biasanya terhambat oleh kondisi tutor yang memiliki kesibukan lain, sebab sebagian besar tutor adalah dosen dari perguruan tinggi setempat yang merupakan mitra Universitas Terbuka. Hal ini alasan sebagai sebab rendahnya nilai ujian akhir semester (UAS) pada sebagian besar mahasiswa sebagai salah satu tujuan utama program TTM.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melihat dan membahas bagaimana pelaksanaan program TTM mata kuliah Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Program Pendidikan dasar (pendas),

program studi S1 PGSD pada kelompok belajar kota Kendari. Mata kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, merupakan salah satu mata kuliah pada program pendas program studi S1 PGSD Universitas Terbuka, yakni mata kuliah ini adalah salah satu mata kuliah wajib tutorial.

Peneliti memandang perlu langkah-langkah kongkrit untuk dilakukan penelitian, mengingat mata kuliah Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan mata kuliah wajib tutorial, juga merupakan matakuliah profesi bagi guru kelas sekolah dasar yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Artinya sudah semestinya ada dampak dari program TTM bagi penguatan kompetensi serta keterampilan peserta tutorial mengingat perannya tersebut di atas. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu adanya tindakan yaitu penelitian evaluasi program guna mengetahui bagaimana implementasi program tutorial tersebut yang dikaji dari aspek konteks, input, proses, dan produk.

Penelitian evaluasi program TTM ini adalah sebuah penelitian evaluasi yang menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dengan melihat program secara menyeluruh, mengenai implementasi program TTM mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Universitas Terbuka kelompok belajar kota Kendari dengan melihat: (1) karakteristik-karakteristik

kegiatan tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar sebagai aspek *context*, (2) fasilitas dan bahan atau materi yang digunakan dalam program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari sebagai aspek *input*, (3) proses pelaksanaan program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari sebagai aspek *process*, dan (4) Hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan sebagai aspek *product*.

Dalam rangka mengidentifikasi objek penelitian secara mendalam dan terinci terhadap aspek– aspek yang diteliti, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat menjabarkan secara detail dalam mendeskripsikan atau mengeksplorasi fenomena/ gejala yang terjadi sehingga pada akhir kegiatan penelitian dapat ditarik kesimpulan dan kebijakan dalam implementasi program TTM berikutnya.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan lingkup pembahasan penelitian, sehingga terhindar dari pengumpulan data yang umum dan luas serta tidak relevan dengan tujuan

penelitian.

Fokus penelitian ini adalah "*Implementasi Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka pada Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelompok belajar kota Kendari*". Secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) *Context* yaitu berkaitan dengan landasan hukum, karakteristik pembelajaran, serta pandangan mahasiswa terhadap pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.
- 2) *Input* yaitu berkaitan dengan tutor, mahasiswa, materi, fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.
- 3) *Process* yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan serta fungsi dan peran tutor dalam program TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.
- 4) *Product* yaitu berkaitan dengan pencapaian hasil terhadap tujuan pelaksanaan program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam fokus dan sub fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Universitas Terbuka (UT) Kendari, yang dilihat dari empat aspek yaitu *Context*, *input*, *Process*, dan *product*.”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Context*

- a. Apakah landasan hukum pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) di Universitas Terbuka kota Kendari?
- b. Bagaimanakah kondisi lingkungan sosial pelaksanaan program TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Universitas Terbuka Kendari?
- c. Bagaimanakah pandangan mahasiswa terhadap pelaksanaan program TTM di Universitas Terbuka (UT) Kendari?
- d. Siapakah tutor dalam kegiatan Tutorial Tatam Muka (TTM) pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia Sekola Dasar di UT Kendari?

2. *Input*

- a. Apa sajakah materi yang digunakan dalam program TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari?
- b. Siapakah peserta TTM Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD?
- c. Bagaimanakah sarana dan prasarana penunjang yang tersedia dalam pelaksanaan program TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari?

3. *Process*

- a. Bagaimanakah proses pelaksanaan program TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari?
- b. Bagaimanakah fungsi dan peran tutor dalam program TTM mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari?

4. *Product*: Bagaimanakah evaluasi dan hasil yang dicapai dalam program TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain dalam penelitian-penelitian berikutnya yang bersangkutan dengan pengetahuan dan pengembangan mutu dan kualitas program tutorial tatap muka (TTM).

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pihak-pihak pelaksana kegiatan tutorial tatap muka (TTM) dalam pencapaian tujuan program yang efektif, efisien serta peningkatan mutu dan kualitas program tutorial di Universitas Terbuka.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa program pendidikan dasar, program studi S1 PGSD, mendapatkan informasi mengenai program TTM yang telah dilaksanakan yang bermuarah pada perbaikan dalam mengikuti program TTM di UPBJJ-UT Kendari sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Bagi Tutor Mata Kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD, mendapatkan masukan berupa hasil evaluasi dalam pelaksanaan

program TTM mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

Sedangkan bagi pengelola UPBJJ-UT Kendari Sulawesi Tenggara, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan program tutorial di UT Kendari.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Para pakar evaluasi memformulasikan berbagai definisi evaluasi dengan formulasi berbeda, tetapi inti dan isinya sama. Menurut Suharsimi, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁶ Sedangkan Sukardi menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan menginformasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.⁷

Evaluasi merupakan bagian sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka sulit untuk mengetahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau

⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.2.

⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan prinsip dan operasionalnya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.1.

penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Setiap aktivitas pendidikan membutuhkan evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan hasil terhadap konsep dan teknis yang telah dijalankan. Dalam hal ini, evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi program tutorial pada mata kuliah bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Universitas Terbuka Kota Kendari.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Antara pengukuran dan penilaian, keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu atas dasar ukuran atau pengukuran yang sifatnya kuantitatif. Sedangkan menilai itu mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, cepat atau lambat dan sempurna atau berantakan.³

Arikunto, mengemukakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (bersifat kuantitatif), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk

³ Ibid., h.2.

(bersifat kualitatif), dan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut di atas.⁹ Pendapat lain mengenai evaluasi disampaikan oleh Arikunto dan Cepi bahwa Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan sebuah keputusan alternatif yang tepat.¹⁰ Selain itu evaluasi kualitatif harus digunakan secara proporsional dengan tidak mengabaikan informasi berupa angka, disajikan secara sistematis dan faktor–faktor lain sehingga penilaian bersifat kualitatif tidak hanya berdasarkan *judgment* dan subjektifitas seorang peneliti semata, melainkan memerlukan berbagai macam faktor dan literatur.¹¹

Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Uzer mengatakan bahwa:

Evaluasi adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternatif yang diinginkan, karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus diberi nilai relatif, karenanya

⁹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 4

¹¹ Sukardi, *Op., cit*, h. 3.

pemberian nilai itu harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan¹²

Menurut Djaali dan Pudji, evaluasi dapat juga diartikan sebagai sebuah proses menilai sesuatu yang dilakukan berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi¹³. Sedangkan Ahmad Sabri mengatakan bahwa evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, obyek, dan lain-lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian¹⁴.

Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur baru melakukan proses menilai tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Crawford, bahwa penilaian

¹² Uzer, Usman. *Menjadi guru profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.120.

¹³ Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h.1.

¹⁴ Ahmad, Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h.133.

sebagai suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan¹⁵.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses perencanaan secara sistematis yang dilakukan guna memperoleh informasi yang berguna. Evaluasi digunakan untuk melihat objek yang telah dijalankan sebelumnya agar pengambilan kebijakan mendapatkan keputusan yang terarah, terencana, matang, sesuai dengan fakta dan memiliki pedoman untuk tujuan yang lebih maksimal.

2. Pengertian dan Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Menurut Tyler yang dikutip oleh Arikunto dan Cepi, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi¹⁶. Kemudian menurut Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Arikunto

¹⁵ Crawford, John.. Ed. 2. *Evaluation of Libraries and Information Services*. (London : Aslib, the association for information management and information management international, 2000), h.13.

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.5.

dan Cepi, mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan¹⁷.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka berkaitan dengan evaluasi pendidikan yang menentukan kualitas, efektivitas dan nilai suatu program, produk, proyek, proses, tujuan dan kurikulum.¹⁸ Dua alasan utama mengapa evaluasi program dilakukan, oleh Purwanto dan Atwi disebutkan: (1) untuk menyempurnakan program yang biasa disebut evaluasi formatif, dan (2) untuk memutuskan apakah program diteruskan atau dihentikan, yang biasa disebut evaluasi sumatif.¹⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi program pendidikan dilakukan karena kepentingan individu atau kelompok dalam kaitannya dengan penyempurnaan atau kelanjutan dan efektivitas program diklat tersebut serta berbagai keperluan lainnya.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Kegiatan evaluasi program mengukur keberhasilan, efektivitas program dan

¹⁷ *Ibid.*, h.5

¹⁸ Trini Prastati. *Evaluasi Program pelatihan Tutor Universitas Terbuka*. Disertasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 22.

¹⁹ Purwanto dan Atwi Suparman. *Evaluasi Program Diklat* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, STIA LAN Press, 1999), h. 11.

²⁰ *Ibid.*, h.11

memutuskan apakah kegiatan tersebut dilanjutkan atau dihentikan sebagai keputusan pada hasil kebijakan penelitian.

Evaluasi program dilakukan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang dilakukan terhadap program dan keputusan apa yang akan diambil dan langkah apa yang akan dilakukan.²¹ Evaluasi dalam hal ini memiliki tujuan yang akan memberikan gambaran dari manfaat evaluasi program pendidikan tersebut.

Beberapa tujuan evaluasi program tersebut antara lain:

- a) Evaluasi diarahkan untuk menentukan tipe keputusan yang diambil
- b) Mengidentifikasi urutan program yang akan dievaluasi
- c) Menyusun pertanyaan dan jawaban
- d) Menentukan kriteria keberhasilan.²²

Menentukan tujuan evaluasi adalah sebagai informasi dari gambaran yang ada, mengidentifikasi urutan program kemudian menyusun pertanyaan dan jawaban dan pada akhirnya menentukan kriteria keberhasilan. Hasil dari langkah-kriteria tersebut akan memberikan gambaran dari manfaat evaluasi program.

Dari uraian di atas, evaluasi program merupakan kegiatan mengidentifikasi terhadap pelaksanaan sebuah program dengan tujuan untuk

²¹ Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 52.

²² *Ibid.*, h.52.

mengetahui kelebihan maupun kekurangan, serta pencapaian suatu program tersebut sehingga dapat menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil kegiatan selanjutnya.

3. Model Evaluasi CIPP

Pada dasarnya terdapat banyak model evaluasi program yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu program. Kaufman dan Thomas mengelompokkan model evaluasi program tersebut menjadi empat model yaitu *CIPP Evaluation Model*, *Stake's Countenance Model*, *Brinkerhoff Evaluation Model*, dan *UCLA Evaluation Model*.²³

CIPP Evaluation Model. Model *CIPP* merupakan salah satu model evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk (1967) di Ohio State University. *CIPP* merupakan akronim, terdiri dari: *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation* dan *product evaluation*. Setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.

Stake's Countenance Evaluation Model. Model ini dikembangkan oleh Stake (1967). Ia menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu *Descriptions* dan *Judgement*, dan membedakan adanya tiga tahap

²³ Roger A. Kaufman dan Fenwick W. English. *Needs Assesmant, Concept and Aplication*. (Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology, 1979), h. 109.

dalam program pendidikan, yaitu Antecedents (Context), Transaction (Procces), dan Outcomes (Output). Penekanan yang umum dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi.

Brinkerhoff Evaluation Model. Model ini dikembangkan oleh Brinkerhoff (1983) yang mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama seperti evaluator-evaluator lainnya, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri. Golongan evaluasi tersebut adalah *Fixed vs Emergent Design, Formative vs Summative Evaluation* dan *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/ Unobtrusive Inquiry*.

UCLA Evaluation Model. Model ini dikembangkan oleh Alkin (1969). Alkin menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model *CIPP* dan mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.

Setiap model evaluasi program tersebut tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing dalam mengevaluasi sebuah program.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih model *CIPP* (*Context, Input, Process, dan product*).

Evaluasi program model *CIPP* merupakan salah satu model evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai dalam mengevaluasi sebuah program. Model ini telah dikembangkan oleh Stufflebeam dkk pada tahun 1967 di Ohio State University. *CIPP* merupakan akronim, terdiri dari: *context evaluation, input evaluation, process evaluation dan product evaluation*. Setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program. *Context evaluation, input evaluation, process evaluation dan product evaluation* merupakan definisi dari *CIPP*, dalam hal ini Stufflebeam bersama dengan banyak orang lainnya yang mengenal tentang metode-metode penelitian telah mengembangkan metode evaluasi di Amerika Serikat dan diberikan tanggung jawab oleh Pendidikan Dasar dan Menengah Amerika (ESEA) tahun 1965²⁴.

Stufflebeam dalam model *CIPP* membuat instrumen *checklist* yang dirancang untuk membantu evaluator mengevaluasi program dengan tujuan jangka panjang. Fungsi pokok dari daftar ceklis tersebut adalah untuk

²⁴ Stufflebeam, L. *CIPP Evaluation Model Checklist*. (NYLC Resource Center, 2002), dari http://www.wmich.edu/evactr/archivechecklist/cippchecklist_mar07.pdf. diakses tanggal 10 Mei 2014. h. 1.

memberikan laporan evaluasi tepat waktu yang membantu kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, melembagakan, dan atau menyebarkan pelayanan yang efektif kepada penerima manfaat yang ditargetkan. Fungsi pokok lain dari daftar ceklis adalah untuk meninjau dan menilai sejarah program dan menerbitkan laporan evaluasi sumatif dalam segi manfaat, kelayakan, serta signifikansi dan pemahaman pembelajarannya²⁵.

Daftar *checklist* yang dirumuskan oleh Stufflebeam memiliki 10 komponen. Pertama adalah perjanjian terkontrak untuk memandu evaluasi diikuti oleh komponen evaluasi konteks, input, proses, dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan transportabilitas. Instrumen terakhir adalah metaevaluasi dan laporan sintesis akhir.

Para evaluator harus mempertimbangkan informasi evaluasi apapun yang klien/ *stakeholders* sudah miliki atau bisa didapatkan dari sumber lain. Evaluasi CIPP diharuskan untuk melengkapi daripada menggantikan keberadaan evaluasi lain yang dapat dipertahankan. Metaevaluasi (evaluasi dari sebuah evaluasi) harus dilakukan selama proses evaluasi; evaluator disarankan untuk memberikan pengesahan mereka sejauh mana standar profesional yang berlaku dipenuhi. Komponen terakhir daftar ini menyediakan saran konkret untuk menyusun laporan evaluasi sumatif akhir, terutama

²⁵ *Ibid.*, h. 3.

dengan menggambarkan evaluasi formatif dalam laporan yang dihasilkan selama evaluasi.

Konsep evaluasi merupakan pokok yang mendasari model CIPP dan daftar ini menerangkan bahwa evaluasi harus menilai dan melaporkan manfaat dari entitas (hal yang sudah ada), kelayakan, dan signifikansi serta menyajikan pelajaran yang dipelajari. Selain itu, evaluasi dan aplikasi CIPP dari daftar ini harus memenuhi standar kemanfaatan, kelayakan, kepatutan, dan akurat. Tema utama model ini adalah bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam memiliki langkah pekerjaan yang sistematis. Sebelum memulai kegiatan evaluasi, maka evaluator harus meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukannya telah disetujui oleh pihak stakeholder atau pelaksana program dengan instrumen perjanjian kontrak, pada langkah pertama tersebut membantu evaluator dan klien dalam mengidentifikasi isu-isu kunci yang berdasarkan kontrak dan membuat serta mencatat perjanjian mereka untuk melaksanakan evaluasi. Perjanjian terlebih dahulu tentang hal ini dapat berarti membedakan antara keberhasilan dan kegagalan evaluasi tersebut. Tanpa melakukan perjanjian terlebih dahulu, proses evaluasi terus-menerus menjadi kesalahpahaman, perselisihan, dan tidak menemukan titik temu untuk melakukan musyawarah

dalam menentukan hasil evaluasi dalam kerjasama dan pendanaan kegiatan evaluasi.²⁶

Setelah kegiatan evaluasi kontrak selesai, maka dilakukan evaluasi model *checklist CIPP* antara lain 1) perjanjian kontrak, 2) evaluasi konteks 3) evaluasi input, 4) evaluasi proses, 5) evaluasi dampak, 6) evaluasi efektivitas, 7) evaluasi berkelanjutan, 8) evaluasi transportabilitas, 9) Metaevaluasi dan 10) laporan sintesis akhir. Penjelasan tiap-tiap model tersebut dengan pengertian sebagai berikut :

1) Perjanjian Kontrak

Evaluasi *CIPP* harus didasarkan pada perjanjian awal yang jelas dengan klien, dan ini harus diperbarui sesuai kebutuhan selama evaluasi;

2) Evaluasi *context*

Evaluasi konteks menaksir kebutuhan, aset, dan masalah dalam lingkungan yang ditetapkan;

3) Evaluasi *Input*

Evaluasi input menaksir strategi yang bersaing dan rencana kerja serta anggaran dari pendekatan yang dipilih;

4) Evaluasi *Process*

²⁶ Stufflebeam, D. *Evaluation Contracts Checklist*. Evaluation Checklists Project www.wmich.edu/evalctr/checklists/ diakses tanggal 10 Mei 2014.

Evaluasi proses memantau, mendokumentasikan, dan menilai kegiatan program;

5) Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak menilai pencapaian program terhadap target mahasiswa;

6) Evaluasi Efektivitas

Evaluasi efektivitas menilai kualitas dan pentingnya hasil,

7) Evaluasi Keberlanjutan

Evaluasi keberlanjutan menilai sejauh mana kontribusi program ini berhasil melembaga dan terus berlanjut dari waktu ke waktu;

8) Evaluasi Transportabilitas

Evaluasi transportabilitas menilai sejauh mana program dapat berhasil jika diadaptasi dan diterapkan di tempat lain;

9) Metaevaluasi

Metaevaluasi adalah penilaian kepatuhan evaluasi terhadap standar yang bersangkutan dari ilmu evaluasi; dan

10) Laporan Sintesis Akhir

Laporan sintesis akhir mengumpulkan hasil-hasil evaluasi bersamaan untuk menginformasikan semua jajaran khalayak tentang apa yang

sudah diusahakan, dilakukan, dan dicapai. Pelajaran apa yang dipelajari, dan batas bawah penilaian program.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap bahwa model evaluasi *CIPP* ini merupakan model yang paling cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah pembelajaran bahasa sekolah dasar di Universitas Terbuka Kendari. Model *CIPP* tersebut memiliki tahapan dan langkah-langkah sistematis dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan serta operasional suatu program. Dengan demikian, model *CIPP* ini merupakan model evaluasi program yang sangat komprehensif untuk mengevaluasi setiap tahapan suatu program tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Sinkfiels bahwa dengan keempat unsur yang ada dalam model *CIPP*, maka model evaluasi ini merupakan satu rangkaian yang utuh atau tahapan dalam evaluasi yang komprehensif.²⁸

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari dengan menggunakan model *CIPP*. Berdasarkan model evaluasi *CIPP* ini, peneliti akan mengevaluasi pelaksanaan program berdasarkan

²⁷ Stufflebeam, L., 2002. *Loc Cit.*, h.12.

²⁸ Stufflebeam dan Sinkfiels. *Op. Cit.*, h. 16.

Context, Input, Process, dan Product sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Setelah mendapat data tersebut, kemudian dianalisis, dan selanjutnya peneliti sampaikan kepada pihak penyelenggara program TTM sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program TTM selanjutnya.

B. Konsep Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)

Pendidikan jarak jauh yang kemudian disingkat dengan PJJ, dalam pengertiannya dinyatakan oleh berbagai kalangan dari berbagai sudut pandang secara beraneka ragam. Berbagai terminologi, seperti pendidikan terbuka, sekolah terbuka, belajar terbuka, pendidikan korespondensi, sekolah korespondensi, belajar korespondensi, pendidikan melalui udara, belajar secara fleksibel, belajar elektronik, belajar maya dan belajar berbasis jaringan internet telah menyemarakkan dan menambah dinamika sistem pendidikan yang tidak konvensional tersebut. Pada masa yang akan datang akan muncul istilah-istilah baru lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta pergeseran pengertian orang terhadap PJJ.

Terminologi tersebut telah bercampur baur sehingga menimbulkan pengertian yang bercampur baur pula. Orang awam menganggap semua terminologi itu sama saja, yaitu pendidikan tanpa pengajar, hanya

menggunakan diktat, buku, siaran TV, siaran radio, atau komputer. Kegiatan peserta didik hanya membaca, menonton televisi, mendengarkan radio, bermain komputer. Ujiannya, walaupun ada dikirimkan ke rumah peserta didik dan dikerjakan di rumah peserta didik. Pengertian seperti ini telah membawa arus pikiran orang kepada pendidikan yang asal-asalan, ringan, mudah, dan diberikan kepada peserta didik atas dasar “daripada tidak ada yang lain”. Pendidikan jarak jauh telah ditempatkan pada posisi pikiran dan penghargaan paling bawah.

Berbagai ahli telah mencoba mendefinisikan PJJ menurut sudut pandang mereka masing-masing. Homberg dalam Suparman mengatakan bahwa PJJ adalah berbagai bentuk studi pada semua tingkatan yang tidak berada di bawah atau segera mendapatkan supervisi dari para tutor seperti halnya pengajaran dalam ruangan kelas, tetapi tetap mendapat keuntungan dari perencanaan dan bimbingan dari organisasi tutorial.²⁹

Hal ini berhubungan dengan pernyataan Schramm dalam Suparman memandang PJJ dari segi penggunaan media komunikasi dan peranannya dalam memperluas kesempatan belajar dan dalam menyebarkan keahlian

²⁹ M. Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.48.

mengajar.³⁰ Oleh karena itu, pengajaran jarak jauh menggunakan media komunikasi untuk memperluas kesempatan belajar di luar ruang kelas dan kampus, sehingga dimungkinkan terjadinya pataungan keahlian mengajar secara lebih luas dibandingkan dengan apa yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah manapun. Jadi pengajaran jarak jauh memungkinkan orang-orang yang ingin belajar untuk belajar di mana saja mereka berada, tanpa memandang umur, pekerjaan atau jarak dari pusat belajar.

Dari dua pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa PJJ adalah prakarsa dan gagasan untuk mengahdirkan peluang bagi masyarakat yang terhalang untuk melanjutkan pendidikan biasa karena berbagai macam faktor penghambat diantaranya keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan formal, ruang belajar, ekonomi, letak geografis yang jauh, atau kesibukan-kesibukan lainnya.

Menurut Warsito mengatakan PJJ adalah sebuah konsep yang menerapkan sistem belajar mandiri. Istilah belajar mandiri ini digunakan untuk membedakan dengan konsep belajar pada umumnya yang bergantung pada kendali dan arahan pengajar.³¹ Dalam sistem PJJ sebagian besar kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara mandiri, dengan bimbingan

³⁰ *Ibid.*, h.49.

³¹ Bambang Warsita, Pendidikan Jarak Jauh (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 146.

dan bantuan terbatas dari pengajar. Oleh karena itu, konsekuensinya peserta didik dituntut untuk belajar mandiri.

PJJ merupakan proses pendidikan yang bagian penting pengajarannya disampaikan oleh seseorang yang berada di tempat terpisah dan pada waktu yang mungkin berbeda dengan tempat dan waktu si pengajar. Hanya, ketidaktergantungan akan tempat dan waktu ini akan memerlukan penggunaan sederet media intruksional, yang berfungsi untuk mengurangi peranan pengajaran tatap muka konvensional.

Nekwenya dalam Suparman mengemukakan enam gambaran pokok dalam PJJ:

1. Adanya dua atau lebih pihak yang mengadakan kontak melalui sistem kendali jarak jauh;
2. Adanya hubungan tatap muka sekali-sekali dengan peserta didik dalam bentuk bantuan, bimbingan, dan pelatihan individual untuk tugas-tugas tertentu;
3. Adanya suatu komunikasi dua arah atau lebih melalui penggunaan media secara ekstensif dalam rangka menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku;
4. Tidak didominasi oleh pengajaran tatap muka;

5. Menerapkan teori komunikasi, sosial, dan pedagogik serta pendayagunaan teknologi;
6. Menuntut disiplin diri yang tinggi dan kegiatan peserta didik yang maksimum untuk berhasil.³²

Berbagai pakar antara lain sepakat bahwa terdapat empat ciri pokok dari pendidikan jarak jauh. Pertama, pendidikan jarak jauh dilaksanakan melalui institusi, bukan studi sendiri (*self-studi*) atau suatu belajar non akademik (*non academic learning*). Banyak kalangan pendidikan yang membatasi pengertian institusi di sini adalah sekolah, perguruan tinggi, kursus-kursus atau penyelenggara diklat yang terakreditasi saja, agar jelas kredibilitas, kualitas, dan keabsahan ijazah yang dikeluarkannya. Kedua, keterpisahan geografis atau keterpisahan peserta didik dengan pengajar. Ketiga, terjadinya komunikasi interaktif yang menghubungkan antar kelompok belajar dan antara mereka dengan pengajar dan institusi. Keempat, munculnya kelompok atau komunitas belajar yang terdiri dari peserta didik, pengajar, dan sumber daya pembelajaran.

Pendidikan yang berperan mengalihkan sikap, ketegasan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat bagaikan kendaraan angkut yang membawa masyarakat kesuatu tujuan. Pendidikan jarak jauh,

³² *Ibid.*, h.51.

dari sudut pandang pengamat dan dari sudut pandang peserta didik merupakan suatu langkah ke depan dalam pendekatan pendidikan. Ia laksana kendaraan pintar yang datang ke hadapan mereka dengan peran yang sama dengan pendidikan biasa. Dari segi media, kita telah memiliki teknik tulis lebih dari seribu tahun. Teknik cetak mencetak yang terus berkembang telah memungkinkan kita untuk belajar dan lebih baik melalui media cetak. Hal ini merupakan titik tolak bagi pendidikan masak yang murah. Hal ini juga telah meringankan tugas para guru dan pengajar. Mereka tidak usah menuliskan catatan-catatan untuk disalin peserta didik karena media cetak telah menyediakannya secara lengkap, terdesain dengan baik, dan cantik.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) telah berkembang pesat dalam lima dasawarsa terakhir ini, dan fondasi serta dasar teorinya semakin mantap. Dalam implementasinya Pendidikan jarak jauh memiliki perbedaan serta ciri tersendiri. Keegan telah menuntun kita dengan menunjukkan lima komponen yang menjadi ciri pokok PJJ sebagai berikut:

1. Keterpisahan secara semi permanen antara pengajar dan peserta didik sepanjang proses pembelajaran, yang membedakan PJJ dengan pendidikan tatap muka.

2. Ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan sejak perencanaan dan persiapan bahan ajar, sampai pemberian layanan kepada peserta didik yang membedakannya dengan studi pribadi.
3. Penggunaan media teknis: cetak, audio, video, dan atau komputer untuk menyatukan pengajar dan peserta didik dan sekaligus membawa isi pendidikan .
4. Penyediaan komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat menarik manfaat darinya dan bahkan dapat mengambil inisiatif dialog.
5. Pertemuan sekali-kali untuk keperluan pengajaran dan sosialisasi.
6. Partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan dilihat dari berbagai subsistem PJJ, seperti produksi dan reproduksi bahan ajar, dan pengiriman bahan ajar atau transfer isi pendidikan.³³

C. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ)

Menurut Belawati sistem PTJJ merupakan sistem yang menggabungkan konsep pendidikan terbuka dengan pendidikan jarak jauh. Konsep pendidikan terbuka yang dalam bahasa Inggris disebut *open education* atau *open learning* pada dasarnya merupakan suatu tujuan atau

³³ *Ibid.*, h.54.

cita-cita kebijaksanaan mengenai sistem pendidikan.³⁴ Konsep ini menekankan pentingnya keluwesan sistem, terutama dalam mengatasi kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik mahasiswa seperti keadaan ekonomi.

Terminologi lain yang sering muncul seiring dengan istilah PJJ adalah PTJJ. Orang sering menyamakan dan menggunakan keduanya secara bertukaran. Hal tersebut dapat dipahami, karena dalam operasi sehari-hari keduanya sering dilaksanakan oleh satu lembaga pendidikan atau sering digunakan secara serentak, yaitu PJJ itu bersifat terbuka dan pendidikan terbuka itu diselenggarakan dengan cara jarak jauh. Dari sinilah muncul istilah terbuka dan jarak jauh, tetapi secara konseptual keduanya dapat dibedakan. Pendidikan terbuka dapat dilakukan baik dengan sistem PJJ maupun dengan sistem pendidikan tatap muka.

Kata “terbuka” itu mempunyai beberapa arti sebagai berikut.

- a. Terbuka berarti terbuka bagi siapa saja yang ingin mengikuti program pendidikan itu tanpa batas usia, pekerjaan, dan bahkan pada lembaga PJJ tertentu tanpa batas, jenis atau tingkat ijazah yang pernah dimiliki sebelumnya. Pada Universitas Terbuka- Indonesia misalnya penerimaan

³⁴ Tian Belawati, Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 1999), h. 30.

menjadi mahasiswa tidak dibatasi oleh jenis dan jurusan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang dimilikinya, namun mereka harus sudah mempunyai ijazah SLTA, tidak ijazah yang dibawahnya.

- b. Terbuka berarti terbuka bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran atau program studi yang sesuai dengan perkembangan minat dan kebutuhannya seiring dengan perubahan kebutuhan hidupnya.
- c. Terbuka berarti terbuka untuk masuk registrasi dan keluar dari proses pendidikan tersebut tanpa terikat waktu. Pada Universitas Terbuka misalnya, mahasiswa boleh mengambil satu mata kuliah saja lalu berhenti atau pada kesempatan lain ia boleh meregistrasi lagi dan mengambil program studi atau mata kuliah lain.
- d. Terbuka berarti keterbukaan kesempatan belajar dengan menggunakan bahan belajar produksi massal (*mass-produced courseware*) atau bahan belajar yang terdapat dalam dunia maya (melalui internet) bagi pangsa pasar terbuka, baik secara kelompok maupun individual.³⁵

Dalam pengertian ini maka pengertian kata terbuka dalam Universitas Terbuka tidak digunakan secara keseluruhan, karena universitas terbuka membatasi pesertanya hanya bagi yang telah memiliki ijazah SLTA saja. Hal ini dapat dipahami karena kata terbuka tersebut dikaitkan dengan pengertian

³⁵ Atwi Suparman, *Op.Cit.*, h.93.

universitas yang memang mempersyaratkan ijazah SLTA bagi calon mahasiswanya.

Fenomena ini telah menyuburkan sudut pandang mengenai konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh dari sekedar alternatif metode belajar mengajar menjadi suatu sistem yang dapat meningkatkan keterbukaan pendidikan, yaitu suatu sistem yang dapat meminimalkan keterbatasan waktu, tempat, dan kendala ekonomi maupun demografi seperti usia seseorang untuk mendapat pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan bahwa pemasyarakatan dan pengakuan konsep pendidikan terbuka secara eksplisit dilakukan oleh UNESCO. Dalam deklarasinya mengemukakan bahwa *Education is a basic human right and a universal human value and should be made available over the entire lifetime of each individual.*³⁶ Konsep pendidikan sepanjang hayat (*life-long learning*), dan pendidikan untuk semua (*education of all*) yang dideklarasikan UNESCO merupakan suatu ideologi yang menekankan pada keterbukaan pendidikan. Kedua konsep ini secara mendasar mengatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pendidikan sepanjang hayatnya.

1. Pengertian Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ)

³⁶ Tian Belawati, Op.Cit., h.38.

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) adalah unit pelaksana teknis di daerah. Adapun fungsi dan tugas UPBJJ adalah sebagai tempat mahasiswa untuk melakukan kegiatan administratif akademik dan kegiatan akademik. Untuk kegiatan sehari-hari, UPBJJ mempunyai tugas penyelenggaraan pelayanan belajar jarak jauh.³⁷

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut UPBJJ mempunyai fungsi pokok yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan administrasi dan humas serta promosi yang di koordinasi oleh kepala bagian Tata Usaha. Melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi akademik yang meliputi kegiatan registrasi dan pengujian. Kegiatan ini tidak dilakukan secara bersamaan tetapi sangat berkaitan dan berkesinambungan. Oleh karena itu dapat dikoordinasi oleh satu orang koordinator. Jika beban kerja UPBJJ meningkat karena perubahan jumlah mahasiswa, UPBJJ dapat memecahnya menjadi dua yaitu koordinator registrasi dan koordinator pengujian.
- b. Melaksanakan kegiatan pelayanan bantuan belajar dan layanan bahan ajar yang meliputi pelaksanaan tutorial dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan tutorial di masa yang akan datang diharapkan volumenya akan meningkat yaitu dengan adanya kebijakan baru tentang tutorial dengan rancangan

³⁷ Tim Penulis UT. *Katalog Pendas UT.* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h.3.

khusus, kegiatan ini cukup dikoordinasi oleh seorang koordinator.

- c. Mengembangkan, membina, dan melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi. Fungsi ini adalah wewenang Kepala UPBJJ yang akan menjadi tidak efektif jika didelegasikan kepada koordinator atau staf lainnya.

2. Pengertian Program Tutorial

Tutorial adalah proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak yang membimbing disebut tutor, dan pihak yang dibantu disebut dengan *tutee*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tutorial adalah pemicu sekaligus pemacu proses belajar mahasiswa. Dari tutorial ini diharapkan para mahasiswa akan memiliki kemauan dan kemampuan untuk belajar, mengamati, berpikir, bersikap, dan berbuat dalam mempelajari substansi mata kuliah dengan baik.³⁸ Pada dasarnya tutorial merupakan bimbingan akademik oleh tutor kepada mahasiswa untuk membantu proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau berkelompok sehubungan dengan materi yang diajarkan. Tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring merupakan bimbingan

³⁸ Tim Penulis FKIP. *Pedoman Tutorial Program S1 PGSD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 4.

berupa bantuan, petunjuk, maupun motivasi baik secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk mengefektif dan mengefisiensikan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun tujuan tutorial seperti yang dikemukakan oleh Wardani dalam Prastati adalah sebagai upaya melengkapi, atau lebih lanjut adalah membuat perkuliahan lebih sederhana dan lebih memaknai sesuatu. Tujuan tutorial biasanya berkaitan erat dengan pemecahan masalah dalam mengikuti program jarak jauh.³⁹

Tutorial adalah layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial menyangkut :

1. kompetensi esensial atau konsep-konsep penting dalam suatu mata kuliah;
2. masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul;
3. persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial; dan/atau

³⁹ Trini Prastati. *Evaluasi Program pelatihan Tutor Universitas Terbuka*. Disertasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 66.

4. masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Dalam program tutorial, selain pengetahuan yang didapat maka kegiatan ini merupakan bentuk hubungan proses pembelajaran yang tujuannya adalah mendapatkan hasil maksimal, tutor dan tutee akan bekerjasama untuk mencapai tujuan dan hasil sesuai dengan cita-cita dan harapan pada waktu awal kegiatan tutorial dan akhirnya memperoleh nilai karena telah mengikuti program tutorial secara sistematis.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Arikunto, ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen⁴¹. Menurut Crawford, tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
4. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.⁴²

⁴⁰ Tim Penulis FKIP. *Op., Cit*, h. 6.

⁴¹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.13.

⁴² Crawford, John. Ed. 2. *Evaluation of Libraries and Information Services*. (London:

Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi dari program tutorial adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

3. Model Tutorial

Dari penjelasan sebelumnya mengenai tutorial maka ada beberapa model tutorial yang biasa diterapkan. Model tutorial adalah pola kegiatan yang dilakukan dalam TTM, Berdasarkan pedoman tutorial S1 PGSD (2005) dijelaskan bahwa model-model tutorial adalah sebagai berikut ⁴³:

1) Model PAT-UT I

Model ini sesuai untuk kegiatan tutorial awal atau materi yang baru. Pada tutorial awal biasanya tutor belum mengetahui penguasaan materi mahasiswa. Kelebihan model tutorial ini adalah efisiensi waktu dalam penggunaannya dan kelemahannya interaksi mahasiswa dengan tutor jadi lebih sedikit.

Model PAT-UT I terdiri dari lima langkah yaitu penyajian materi oleh tutor, diskusi kelompok, pemberian tes/ kuis, pelaksanaan silang tanya untuk meningkatkan kemampuan dan pematapan oleh tutor.

Aslib, the association for information management and information management International, 2000), h.13.

⁴³ Tim Penulis FKIP, *op.cit.*, h. 16.

2) Model PAT-UT II

Pada kegiatan PAT-UT II menjadikan mahasiswa terlibat secara aktif. Masing-masing mahasiswa beraktualisasi melalui interaksi, keterlibatan dan peranan sebagai tutor. Dalam hal ini tutor harus pandai mengatur waktu agar kegiatan belajar dapat terlaksanan dengan baik. Model PAT-UT II terdiri dari lima lagkah yaitu pengkajian modul, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, tes/ kuis dan pemantapan

3) Model PAT UT III

Pada kegiatan PAT-UT III adalah tutorial yang menekankan tanggungjawab pembelajaran pada mahasiswa. Model ini lebih menonjolkan kemampuan individual atau kemampuan bekerja dalam kelompok. Kelebihan model ini adalah interaksi intensif antara tutor dengan tutee, sedangkan kelemahan tutorial ini yaitu akan sulit jika diterapkan jika mahasiswa tidak memiliki kesiapan. Model ini terdiri dari lima langkah, yaitu: review materi dan identifikasi masalah, pembahasan masalah dalam kelompok, presentasi hasil bahasan kelompok dan pemantapan oleh tutor.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁴⁴ Upaya membelajarkan siswa tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seorang guru. Guru tidak hanya menyediakan segala hal untuk keperluan pembelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus melakukan berbagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan upaya tersebut, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan tentang apa yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pandangan seorang ahli psikologis pendidikan yang menempatkan pembelajaran (*learning*) sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman.⁴⁵

Sedangkan ahli lain mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan atau saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal

⁴⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 128.

⁴⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.266.

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Komponen-komponen penting tersebut antara lain adalah peserta didik, pembinaan sekolah, sarana/prasarana, dan proses pembelajaran.⁴⁷ Sejalan dengan pandangan tersebut Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Dengan demikian, pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dengan memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran termasuk di dalamnya menggunakan berbagai metode, strategi dan teknik sehingga siswa dapat mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.⁴⁹ Sebagai suatu sistem bahasa terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan secara fungsional antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. bahasa juga

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.49-50.

⁴⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 69-70.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 57.

⁴⁹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1-2.

merupakan hasil dari kesepakatan yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta untuk mengidentifikasi diri sebagai manusia yang berbeda dengan makhluk lain.

Selain itu, Chaer dalam bukunya “Linguistik Umum” juga mengemukakan beberapa ciri atau sifat hakiki dari bahasa yaitu: (a) sebuah sistem; (b) berwujud lambang; (c) berupa bunyi; (d) bersifat arbitrer; (e) bermakna; (f) bersifat konvensional; (g) bersifat unik; (h) bersifat universal; (i) bersifat produktif; (j) bervariasi; (k) bersifat dinamis; (l) sebagai alat interaksi sosial; (m) merupakan identitas penutur.⁵⁰ Sejalan dengan pandangan tersebut, Brown mendefinisikan bahasa sebagai seperangkat simbol (vokal maupun visual) yang sistematis, manasuka, mengkonvensionalkan makna yang dirujuk, dipakai untuk berkomunikasi oleh manusia dalam sebuah komunitas atau budaya wicara, dan dikuasai oleh semua orang dalam cara-cara yang sama.⁵¹

Berdasarkan pengertian dan sifatnya seperti yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang kompleks dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, sekaligus

⁵⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 33.

⁵¹ H. Douglass Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Pearson Education, Inc, 2007), h. 8.

sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Thomson:

The possession of language, perhaps more than any other attribute, distinguishes humans from other animals. to understand our humanity, one must understand the nature of language that makes us human. Language is the source of human life and power. Kepemilikan bahasa, mungkin lebih daripada atribut lainnya, membedakan manusia dari hewan lain. Untuk memahami kemanusiaan, kita harus memahami sifat dari bahasa yang membuat kita menjadi manusia. Menurut filosofi disajikan dalam mitos dan agama dari banyak bangsa, bahasa adalah sumber kehidupan manusia dan kekuasaan.⁵²

Sedangkan bahasa Indonesia berdasarkan fungsi dan kedudukannya merupakan bahasa nasional bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai bahasa Nasional, maka bahasa Indonesia berfungsi: (1) sebagai alat untuk menjalankan administrasi Negara; (2) sebagai alat pemersatu dari berbagai suku bangsa di Indonesia; (3) sebagai media untuk menampung kebudayaan nasional.⁵³ Sedangkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) mengemukakan bahwa fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah: (a) sebagai bahasa pengantar resmi dalam lembaga pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, sampai pendidikan tinggi), (b) sebagai bahasa resmi dalam hubungan tingkat nasional yaitu untuk keperluan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan

⁵² Thomson, *An Introduction to Language*, (United States of America: Wadsworth, 2007), h.3.

⁵³ Chaer, *Tata Bahasa Praktis, op., cit.* h. 2.

pemerintah, (c) sebagai bahasa resmi dalam pembangunan kebudayaan dan pemanfaatan Iptek moderen.⁵⁴

Selain itu, bahasa Indonesia bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan bahasa kedua, karena sebelum mempelajari bahasa Indonesia siswa sudah menguasai bahasa daerah masing-masing terutama masyarakat di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia merupakan pembelajaran bahasa kedua.

Sedangkan pembelajaran bahasa kedua pada dasarnya adalah upaya membelajarkan siswa tentang keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut, merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa kedua.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa kedua, Brown mengemukakan delapan jenis proses pembelajaran bahasa kedua yaitu: (a) Pembelajaran isyarat, pada umumnya berlangsung dalam proses bahasa total: manusia memberi semacam respon umum (emosional, kognitif, verbal, atau non verbal) terhadap bahasa. (b) Pembelajaran stimulus-respons; melalui

⁵⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Politik Bahasa*, (Jakarta: BPPB, 2011), h. xi.

pengkondisian dan proses *trial and error*, pembelajar semakin mendekati mirip dengan pengucapan asli. Item-item leksikal, disatu sisi diperoleh dari koneksi-koneksi stimulus-respons; di sisi lain mereka terkait dengan jenis pembelajaran tingkat atas. (c) Perangkaian terlihat jelas dalam pemerolehan fonologis dan pola-pola sintaksis. (d) Pembelajaran membedakan antara rangkaian verbal dan nonverbal, dan dengan demikian bukan jenis pembelajaran bahasa yang sepenuhnya terpisah. (e) Diskriminasi ganda sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Misalnya, sebuah kata harus menyandang beberapa makna, atau sebuah kaidah dalam bahasa asli ditata ulang agar sesuai dengan konteks bahasa kedua. (f) Pembelajaran konsep, meliputi gagasan bahwa bahasa dan kognisi saling terkait dan tak terpisahkan, kaidah-kaidah sintaksis dan kaidah konversasi adalah konsep-konsep linguistik yang harus dikuasai. (g) Pembelajaran prinsip adalah perluasan dari pembelajaran konsep yang menjangkau pembentukan sebuah sistem linguistik, dimana kaidah-kaidah tidak diisolasi dalam memori hafalan, tetapi dikaitkan dan disatukan dalam bentuk sebuah sistem total. (i) Akhirnya, pemecahan masalah tampak jelas dalam pembelajaran bahasa kedua ketika pembelajaran terus-menerus menghadapi sehimpunan peristiwa yang memang merupakan masalah yang mesti harus diselesaikan.⁵⁵

⁵⁵ Brown, *Op., Cit*, h. 108.

Universitas Terbuka (UT) merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984 berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 41 Tahun 1984. Berdasarkan hal tersebut, maka UT merupakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari tingkat SMP dan SMA. Dengan demikian proses pembelajaran serta kurikulum yang digunakan di UT merupakan kurikulum pembelajaran untuk tingkatan perguruan tinggi dan tentu berbeda dengan proses pembelajaran dan kurikulum tingkat SMP dan SMA.

Pembelajaran bahasa Indonesia di UT bertujuan untuk membekali mahasiswa sebagai tenaga pendidik, guru, maupun calon guru yang memiliki terampilan profesional di bidang pengajaran bahasa Indonesia. Agar mencapai tujuan tersebut, maka pihak UT berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka menetapkan beberapa materi pokok yang harus dikuasai oleh mahasiswa, guru, maupun calon guru bahasa Indonesia khususnya pada Program Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 - Hakikat bahasa dan belajar bahasa
 - Strategi pembelajaran bahasa
- b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD

- Pendekatan Whole language dalam pembelajaran bahasa
 - Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia
 - Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- c. Kajian Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD
- Mengkaji komponen-komponen dalam kurikulum mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia Sekolah Dasar
 - Pengembangan hasil kajian kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar
- d. Sistem Fonologi, Ejaan, Morfologi Bahasa Indonesia
- Sistem fonologi, dan ejaan bahasa Indonesia
 - Sistem morfologi (Kata) dalam bahasa Indonesia
 - Pembelajaran fonologi, ejaan, dan morfologi bahasa Indonesia Sekolah Dasar
- e. Sintaksis Bahasa Indonesia SD
- Kalimat bahasa Indonesia sekolah dasar
 - Pelaksanaan pembelajaran bahasa sekolah dasar
- f. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di SD
- Pembelajaran keterampilan berbahasa tulis
 - Pembelajaran keterampilan berbahasa lisan

- g. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di SD
 - Model penilaian Pembelajaran keterampilan berbahasa tulis
 - Model penilaian Pembelajaran keterampilan berbahasa lisan
- h. Pembelajaran Apresiasi Sastra di SD
 - Hakikat sastra anak
 - Apresiasi sastra anak
 - Pembelajaran apresiasi sastra anak
- i. Pembelajaran Tentang Kamus
 - Hakikat dan manfaat kamus
 - Penyusunan kamus sederhana⁵⁶

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di Universitas Terbuka (UT) merupakan proses dalam upaya membelajarkan seseorang (mahasiswa sebagai guru maupun calon guru) agar menjadi tenaga pendidik yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua merupakan pembelajaran tentang keempat keterampilan berbahasa sehingga memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang

⁵⁶ Santosi Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Basaha Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1.1 – 9.28.

baik dan benar dengan memanfaatkan berbagai komponen tertentu termasuk di dalamnya menggunakan berbagai teori, metode, strategi dan teknik sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa sebagai bahasa kedua.

E. Hasil Penelitian Relevan

Pada dasarnya, penelitian evaluasi khususnya tentang pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi seperti yang dilakukan peneliti ini masih belum banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh penelitian, karena peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan referensi hasil penelitian relevan yang dapat memperkuat secara teoretis penelitian ini.

Walaupun demikian, terdapat salah satu penelitian yang peneliti anggap relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prastati dalam bentuk disertasi yang berjudul "Evaluasi Program Pelatihan Tutor Universitas Terbuka Tahun 2013". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program pelatihan tutorial pada tutor di UT Kendari dengan model CIPP yaitu dilihat dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Dalam penelitian ini digunakan pula model kubus 3 dimensi sebagai tambahan dalam melakukan penelitian kuantitatif lanjutan yang dikembangkan oleh Hammond. Hasil penelitian memberikan gambaran

bahwa prosedur pelaksanaan dan strategi program pelatihan berjalan berkesinambungan dengan struktur kompetensi, namun belum didukung oleh program audio visual seperti video atau *Computer Assisted Instruction (CAI) program*, khususnya untuk membahas materi keterampilan tutorial. Secara menyeluruh program pelatihan tutor-UT dirancang secara sistematis dan diimplementasikan sesuai dengan rancangan program.⁵⁷

Selain itu, penelitian lain juga yang dilakukan oleh Marsoeki dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 09 Cipinang Melayu Jakarta Timur Tahun 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Cipinang Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan metode menggunakan metode deskriptif melalui penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang belum mencapai ketentuan standar ideal pada semua tahapan, mulai dari evaluasi konteks, masukan, proses dan produk.⁵⁸

⁵⁷ Prastati. *Evaluasi Program Pelatihan Tutorial di UPBBJ UT Jakarta*. (Jakarta: UNJ, 2013), h. i. (Disertasi)

⁵⁸ Marsoeki, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 09 Cipinang Melayu Jakarta Timur*. (Jakarta: UNJ, 2014), h. i. (Disertasi).

Berdasarkan karakteristik penelitian yang dilakukan oleh Prastati dan Marsoeki tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi program dengan model yang sama yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pada objek yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh oleh kedua peneliti di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa evaluasi program dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) juga dapat dilakukan pada program Tutorial Tatap Muka (TTM) Mata Kuliah dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TMM) mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) di UT Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai masukan pada UPBJJ-UT Kendari dalam membuat keputusan mengenai upaya-upaya peningkatan relevansi, kuantitas dan evektivitas penyelenggaraan program TTM secara umum, serta hal-hal spesifik berkaitan dengan program tutorial tatap muka (TTM) mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD dalam hal peningkatan kompetensi peserta tutorial untuk mewujudkan tujuan pembelajaran nasional yang tepat sasaran pada masa yang akan

datang.

Berdasarkan pada komponen rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang:

1. *Context*

- a. Landasan pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) di Universitas Terbuka Kendari.
- b. Kondisi lingkungan pelaksanaan program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Universitas Terbuka Kendari.
- c. Kebutuhan-kebutuhan dan respon masyarakat terhadap pelaksanaan program di Universitas Terbuka (UT) Kendari.

2. *Input*

- a. Pelaksanaan program tutorial mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum?
- b. Peserta TTM mata kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.
- c. Materi yang digunakan dalam program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

- d. Standar kriteria dan kualifikasi tutor dalam program tutorial mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.
- e. Minat mahasiswa dalam mengikuti program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.
- f. Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia dalam pelaksanaan program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

3. *Process*

- a. Proses pelaksanaan program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.
- b. Tugas dan tanggungjawab tutor dalam pelaksanaan program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.
- c. Kompetensi tutor dalam program tutorial mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

4. *Product*: Hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam program tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada kelompok belajar (Pokjar) Kota Kendari Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Kendari Sulawesi Tenggara yang beralamat di SD Negeri 02 Baruga, Kelurahan Mata Iwoi, Kecamatan Wua–Wua Kendari. Peneliti hanya akan memfokuskan pada implementasi program TTM mata kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD program pendidikan dasar, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) masa registrasi 2014.1. Penelitian dilakukan selama dua bulan, terhitung bulan April sd bulan Juni 2014.

3. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP untuk melihat efektifitas program dan kesesuaian hasil program. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁹ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010),h.15.

kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga lebih mengutamakan pada proses daripada hasil. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat induktif.⁶⁰ Triangulasi memiliki arti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Yakni gabungan dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Desain evaluasi program merupakan suatu rencana yang menunjukkan evaluasi yang dilakukan dan dari siapa informasi atau data akan dikumpulkan. Desain ini dibuat untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan berdasarkan aturan evaluasi yang baik. Studi ini menggunakan desain yang longgar untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang bisa muncul, tetapi kondisi yang tepat dari kemungkinan tersebut tidak bisa diramalkan sebelumnya.

Desain disini merupakan rencana antisipasi terhadap kemungkinan, dan bila kemungkinan itu muncul, desain bisa disesuaikan secara tepat dalam pelaksanaannya. Penampilan studi selanjutnya dibentuk oleh sejumlah interaksi yang selalu tetap terbuka sepanjang waktu.

⁶⁰ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan, metode dan paradigma baru*,.(Bandung : Remaja Rodakarya, 2011), h. 149.

Moleong, menjabarkan bahwa terdapat sepuluh unsur desain penelitian kualitatif yakni dirumuskan antara lain : 1) penentuan fokus penelitian; 2) kesesuaian paradigma dengan fokus penelitian; 3) penentuan paradigma dengan teori substantif yang membimbing studi; 4) penentuan sumber data; 5) penentuan tahap-tahap penelitian 6) teknik penelitian; 7) perencanaan dan pengumpulan pencatatan data 8) perencanaan dan prosedur pelaksanaan analisis data; 9) perencanaan perlengkapan penelitian dan 10) perencanaan pemeriksaan keabsahan data.⁶¹

Penentuan fokus penelitian berdasarkan empat komponen yakni dengan pendekatan evaluasi CIPP yakni 1) *context*, fokus pada tujuan program Tutorial tatap muka (TTM) 2) *Input*, fokus terhadap rancangan program TTM 3) *process*, membahas mengenai implementasi program; dan *product*, membuat kumpulan deskripsi dalam penelitian sebelumnya kemudian diinterpretasikan. Paradigma fokus akan menggambarkan fenomena yang muncul dengan peneliti sebagai kunci instrumen penelitian, sedangkan penentuan paradigma disesuaikan dengan model evaluasi program untuk melihat dan menilai program secara menyeluruh berdasarkan teori penelitian evaluasi.

Penentuan sumber data penelitian ini terfokus pada penentuan sampel

⁶¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.385.

yaitu kegiatan TTM pada kelompok belajar Kota Kendari di Unit Program Belajar Jarak Jauh UT Kendari. Tahapan penelitian digunakan tahap orientasi untuk mendapatkan informasi awal, kemudian eksplorasi fokus dan pengecekan keabsahan data. Teknik penelitian ditentukan oleh fokus situasi serta jadwal waktu yang telah ditetapkan pihak pengelola program TTM, dalam hal ini pihak UPBJJ yang kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dan pencatatan data serta dilakukan pula prosedur pelaksanaan analisis data dengan terlebih dahulu merencanakan perlengkapan penelitian dan terakhir melakukan pemeriksaan keabsahan data sehingga data yang digunakan telah teruji dan memiliki nilai yang benar agar dapat diterapkan dengan konsisten.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian, instrumen dapat dikatakan sebagai alat yang dipakai dalam pengumpulan data. Tahapan ini merupakan tahapan yang cukup penting dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mempermudah penggunaan metode penelitian.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, maka yang menjadi

instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶² Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*) memahami (*to understand*) dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik dan mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik khusus sesuai dengan penelitian kualitatif dan instrumen kuncinya (*key instrumen*) adalah manusia sebagai *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁶³ Dalam memandang realitas, penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.⁶⁴ Peneliti juga harus bekerja keras untuk melakukan analisis dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki.⁶⁵

Pada instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, karena fokus penelitian evaluasi ini dilaksanakan dengan pendekatan evaluasi model CIPP, maka instrumen penelitian dilakukan dengan instrumen model *checklist Stufflebeam*.⁶⁶

i. Instrumen Konteks (*Context*)

Instrumen konteks ini merupakan instrumen yang berhubungan

⁶² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan kesembilan. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 59.

⁶³ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan. Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 142.

⁶⁴ Sugiyono. *Op.Cit.*, h.60.

⁶⁵ Musfiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Raya, 2012), h. 153.

⁶⁶ Stufflebeam. *CIPP Evaluation Model Checklist.*, 2002), h.1.

dengan lingkungan pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari. Data yang berhubungan dengan konteks ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen Observasi dilakukan dengan mengobservasi lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) untuk mengidentifikasi tentang kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman terhadap penyelenggaraan program. Instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan konteks. Instrumen dokumentasi berupa penelusuran tentang peraturan, syarat-syarat, serta legalitas dan lain sebagainya tentang pelaksanaan program TTM pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia di UT Kendari.

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Konteks (*Context*).

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Pengumpulan Data
1	Conteks	Landasan hukum, Tujuan, kebutuhan, sarana, hasil yang diharapkan, dan masalah yang dihadapi dalam	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

		lingkungan kegiatan program TTM.	
--	--	-------------------------------------	--

ii. Instrumen Masukan (Input)

Instrumen masukan merupakan instrumen untuk memperoleh pemahaman yang berhubungan dengan masukan (Input) pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari. Data yang berhubungan dengan masukan tersebut diperoleh melalui studi wawancara, dokumentasi, dan angket.

Pertama, wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang anggaran, perencanaan program, dan kurikulum, materi pembelajaran, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masukan dalam program TTM pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari. Kedua, instrumen angket yang diberikan kepada Tutor dan mahasiswa yang mengajar dan pada mata kuliah bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

Tabel 2 : Kisi-kisi Instrumen masukan (*Input*).

No	Komponen	Indikator	Pengumpulan
----	----------	-----------	-------------

	Evaluasi		Data
2	Input	Perencanaan Program TTM, anggaran program, syarat administrasi tutor, dan minat mahasiswa.	Wawancara, Dokumentasi, dan angket.

iii. Instrumen Proses (Process)

Instrumen proses merupakan instrumen bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang proses pelaksanaan program TTM pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan penyebaran angket. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung pada saat kegiatan TTM berlangsung di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati, mencatat, dan atau merekam seluruh aktivitas pembelajaran yang berlangsung sebagai mana adanya. Selain itu, dalam melakukan observasi, peneliti tidak memberikan perlakuan apapun pada saat kegiatan Tutorial berlangsung kecuali mencatat dan merekam aktivitas sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Sedangkan instrumen angket dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket kepada Tutor Bahasa Indonesia yang mengajar pada program Tutorial Tatap Muka (TM) pada mata kuliah

pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui minat serta kemampuan tutor dalam melaksanakan program Tutorial Tatap Muka (TTM).

Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Proses (*process*).

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Pengumpulan Data
3	Proses (<i>Process</i>)	Penilaian kegiatan TTM, minat tutor, proses pelaksanaan kegiatan tutorial.	Observasi, Angket

iv. Instrumen Produk (Product)

Instrumen produk merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang efektivitas pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia di UT Kendari. Instrumen produk ini dilakukan melalui kegiatan analisis dokumen hasil penilaian terhadap mahasiswa yang terdiri dari nilai tes hasil belajar dalam kegiatan TTM dan nilai ujian akhir.

Karena penelitian kualitatif berfokus pada laporan analisis dengan bahasa dan jalan pikiran peneliti, pelaksanaan pengujian keabsahan data

dilaksanakan dengan melakukan uji kredibilitas, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas.⁶⁷

5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam tentang program TTM mata kuliah materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, maka perlu menyusun pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan penelitian. teknik yang digunakan meliputi wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data secara autentik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalkan kebijakan dan peraturan termasuk dalam dokumentasi, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶⁸ Gulo, dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa-pada waktu

⁶⁷ Sugiyono. *Op.*, Cit. h.121.

⁶⁸ Sugiyono. *Op. Cit.* h.82.

yang lalu, seperti jurnal, dan literatur-literatur lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian.⁶⁹ Kegiatan dokumentasi seperti ini dapat menggali pikiran seseorang tertuang dalam buku atau naskah yang terpublikasikan.⁷⁰

Dalam hal ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka Kendari Sulawesi Tenggara tahun 2014.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpul data penelitian yang terdiri atas dasar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Penggunaan kuesioner lebih praktis, hemat waktu dan tenaga namun kelemahannya adalah adanya kemungkinan jawaban responden tidak sesuai kenyataan sebenarnya. Angket yang digunakan adalah angket CIPP model evaluation checklist.⁷¹

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan melalui kegiatan penyebaran angket yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan

⁶⁹ W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 123.

⁷⁰ Zainal Arifin, *Loc. Cit. h. 153*.

⁷¹ Daniell. Stufflebeam. *Loc. cit .,h. 4*

tertulis yang dapat diisi sendiri oleh responden sehubungan dengan pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka Kendari Sulawesi Tenggara.

3. Observasi

Observasi langsung adalah satu-satunya cara untuk mengevaluasi beberapa aspek belajar dan perkembangan yang memerlukan informasi tambahan dari alat evaluasi lain⁷². Observasi merupakan kegiatan menyaksikan secara langsung kemudian mencatat hal-hal penting terhadap peristiwa-peristiwa yang muncul di lapangan sebagai hasil interaksi objek yang diteliti. Gulo, penyaksian terhadap peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.⁷³ Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek situasi yang diteliti.⁷⁴

Kegiatan observasi ini paling banyak dilakukan dalam evaluasi proses yang membutuhkan data–data dan informasi tentang keadaan objek dan situasi dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini, kegiatan observasi

⁷² Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi program dan Instrumen Evaluasi untuk program pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) , hal. 192.

⁷³ Gulo, *Op.Cit*, h. 116.

⁷⁴ Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 76.

dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka Kendari Sulawesi Tenggara.

4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara peneliti dengan sumber atau pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara merupakan menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan dan sepihak.⁷⁵ Wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban.⁷⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dengan informan atau sumber data yang dianggap dapat memberi informasi atau data tentang keadaan, opini, maupun sikap yang relevan

⁷⁵ *Ibid.*, h. 82.

⁷⁶ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h. 22.

untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka Kendari Sulawesi Tenggara. Adapun beberapa sumber untuk dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala UPBJJ-UT Kendari
- b. Koordinator BBLBA
- c. Tutor mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD pokjar Kota Kendari
- d. Mahasiswa peserta TTM mata kuliah materi pembelajaran Bahasa Indonesia SD pokjar Kota Kendari

5. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif berbeda.⁷⁷ Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data.⁷⁸ Triangulasi digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang di luar sebagai pembanding

⁷⁷ Zainal Arifin. *Loc. Cit.* h.164.

⁷⁸ Sugiyono, *Loc. Cit.* h. 83.

terhadap data yang dikumpulkan.⁷⁹ Triangulasi juga merupakan salah satu menguji tingkat kepercayaan kualitatif.⁸⁰

Dalam penelitian ini, triangulasi dimaksudkan bukan untuk mencari kebenaran, akan tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya serta peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan terhadap pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka Kendari Sulawesi Tenggara.

Tabel 3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

No	Komponen	Aspek Evaluasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Context	1) kondisi lingkungan atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. 2) Membahas analisis kekuatan dan kelemahan pada program TTM, 3) Fokus pada pelaksana program TTM (UPBJJ-UT) dengan mengidentifikasi peluang dan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala UBJJ-UT • Koord.BBLB A 	Wawancara Observasi Dokumentasi

⁷⁹ Muhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (jakarta: referensi, 2013), h. 119.

⁸⁰ Musfiqon, Loc.Cit. h. 169.

		menilai kebutuhan.		
2	Input	<ol style="list-style-type: none"> 1) analisis personal sumber-sumber yang tersedia, 2) alternatif strategi dalam mencapai program TTM, 3) desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala UBJJ-UT • Tutor • Mahasiswa • Lokasi TTM 	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Process	<ol style="list-style-type: none"> 1) prosedur kegiatan TTM, 2) mendeteksi dan memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur program TTM, 3) hubungan antara tutor dengan mahasiswa, 4) jadwal kegiatan TTM dan potensi penyebab kegagalan program TTM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tutor • Mahasiswa • Koord BBLB A • Proses TTM • Lokasi TTM 	Observasi Dokumentasi
4	Product	<ol style="list-style-type: none"> d. kumpulan deskripsi (<i>context</i>, <i>input</i>, dan <i>process</i>) kemudian diinterpretasikan e. Mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, catatan pencapaian hasil dan keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi, f. Mengukur dan menafsirkan hasil yang telah tercapai secara cermat dan 	Mahasiswa	Dokumentasi Triangulasi

		teliti.		
--	--	---------	--	--

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melalui kualitatif didasarkan oleh berbagai data sumber dengan menggunakan triangulasi dan dilakukan terus menerus hingga data jenuh.⁸¹ Tekniknya dengan mendeskripsikan dan mengeksplanasikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.⁸² Dalam kegiatan analisis kualitatif, peneliti berusaha melihat fokus masalah secara induktif berdasarkan kasus atau subkasus dengan mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan kemudian memberi makna dari data-data yang dianalisis.⁸³

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, adalah model Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan atau proses yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*) ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokkan data yang lebih penting, yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian sehingga

⁸¹ Sugiyono, *Loc Cit.* h.87.

⁸² Zainal Arifin, *Loc.Cit.*, h. 172.

⁸³ Musfiqon, *Loc.Cit.*, h.154.

kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap penyajian data, dilakukan dengan menggunakan analisis tema dan tabel. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan menarik dan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴

Reduksi data merupakan proses pemilihan penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dikelompokkan ke dalam data yang lebih penting, yang bermakna, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan reduksi hasil pengkajian diharapkan dapat menjadi lebih jelas. Proses reduksi data dilakukan terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

Selanjutnya proses penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini dan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan atau naratif. Dengan penyajian data ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi pada program, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Kemudian penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses memaknai data yang dikumpulkan untuk mencari pola, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul. Tahap ini adalah melakukan

⁸⁴ Zainal Arifin., *Op.Cit.* h.172.

interpretasi dan sintesis terhadap data yang telah dikumpulkan sambil terus melakukan verifikasi terhadap kesimpulan secara tentatif yang kemudian dapat dirumuskan kesimpulan yang tetap.

Berdasarkan uraian di atas, maka data penelitian dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun teknik dan langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut dilakukan sebagai berikut: (a) mentabulasi data; (b) mengklasifikasi atau mengkategorikan data sesuai dengan fokus dan subfokus; (c) melakukan triangulasi atau pengecekan kembali data tersebut berdasarkan jenisnya; (d) setelah dikategorikan berdasarkan bagian-bagian sesuai dengan sub-subnya masing-masing, maka selanjutnya data tersebut diinterpretasikan sesuai dengan temuan-temuan dalam evaluasi di lapangan; (e) setelah dilakukan interpretasi, maka selanjutnya hasil temuan tersebut didiskusikan kembali berdasarkan hasil temuan dalam evaluasi di lapangan; dan (f) setelah didiskusikan, maka selanjutnya adalah memberikan kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian dalam evaluasi program tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Evaluasi

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan tutorial tatap muka (TTM) mata kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD). Lokasi penelitian tempat diadakan kegiatan tutorial adalah UPBJJ Kendari dan SD Negeri 02 Baruga Kelurahan Mata Iwoi Kecamatan Wua-wua Kota Kendari.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Pada tahun 2021, UT menjadi institusi PTTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTTJJ.

b. Misi

Adapun misi UT sebagaimana dinyatakan dalam Renstra UT 2010-2021 adalah sebagai berikut.

- 1) Menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh.
- 2) Mengkaji dan mengembangkan sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh.
- 3) Memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan kelembagaan untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional

3. Tujuan Tutorial

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan tutor dan mahasiswa lain dalam mengkaji substansi mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD
2. Membantu mahasiswa memecahkan berbagai masalah melalui tambahan informasi, diskusi, latihan berbagai keterampilan dan kegiatan lain
3. Memantapkan penguasaan mahasiswa terhadap substansi bahan ajar
4. Mengurangi rasa kesepian atau terisolasi dalam belajar

5. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya dengan baik
6. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk percaya diri
7. Masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.

4. Stakeholder Internal

- a. Universitas Terbuka (UT Pusat)
- b. Pengelola UPBJJ UT Kendari

5. Stakeholder Eksternal

- a. Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara
- b. Dinas Pendidikan Kota Kendari
- c. Universitas Haluoleo

6. Susunan Organisasi

Struktur organisasi Universitas Terbuka berlaku disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Menurut PP tersebut disesuaikan dengan organisasi Perguruan Tinggi tatap muka sehingga fungsi operasional tidak terwadahi. Oleh karena itu, pada tahun 2022 UT mengajukan perubahan struktural organisasi untuk mengakomodasi kepentingan fungsi PTTJJ dan telah ditetapkan oleh Mendiknas pada tahun 2004 melalui SK Nomor 123/0/2004 tentang

organisasi dan tata kerja UT. Dalam perkembangannya struktur ini ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Struktur UT saat ini juga dibentuk sesuai dengan tambahan SK Rektor Nomor 112/J31/2005 tanggal 10 Maret 2005 tentang tugas dan pokok fungsi Unit Kerja di lingkungan UT adalah sebagai berikut:

1. Rektorat, terdiri dari Rektor, asisten rektor, Penanggungjawab Administrasi pada Kantor Urusan Internasional (KUI), pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II, Pembantu Rektor III dan Pembantu Rektor IV
2. UPBJJ, merupakan Unit program Belajar Jarak Jauh yang melaksanakan kegiatan tutorial di setiap daerah dengan peran dan tugas membentuk kelompok belajar, menyusun jadwal tutorial, merancang kebutuhan belajar dan merekrut tutor, memberikan pembekalan terhadap tutor dan pengelola kelompok belajar serta mengkomunikasikan pelaksanaan tutorial kepada para mahasiswa, tutor, pengelola kelompok belajar dan instansi lain.

7. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur utama dalam tujuan keberhasilan program pendidikan jarak jauh. Program TTM di UT dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku. UPBJJ-UT Kendari memiliki lima staf akademik (dosen) enam belas orang

sataf administrasi termasuk ICT dan teknisi. tutor tetap yang terdiri dari dosen dengan kualifikasi pendidikan minimal S2 dan S3 yang berasal dari Universitas Haluoleo sebagai pembina dan mitra Universitas Terbuka di Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah kurang lebih 120 orang..

8. Dukungan Dana dan Pembiayaan

Dana keuangan kegiatan di UPBJJ-UT Kendari bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dikelola oleh UT Pusat kemudian didistribusikan kepada masing – masing UPBJJ-UT tiap daerah. UPBJJ-UT Kendari mendapatkan anggaran dana yang bersumber dari anggaran dana untuk UPBJJ-UT Sulawesi Tenggara sebesar Rp. 2.021.067.000,- yang diberikan oleh pemerintah selama 1 (satu) tahun. Khusus untuk UPBJJ-UT Kendari mendapatkan alokasi dana sebesar Rp. 70.543.900,- untuk kegiatan selama 1 semester. Biaya tersebut dialokasikan untuk kegiatan seperti: operasional kegiatan UPBJJ-UT, honorarium staf dan pimpinan UPBJJ-UT, honorarium tutor dan biaya lain-lain.

Mahasiswa yang membayar sesuai jadwal yang telah ditetapkan melalui Sumbangan Pelayanan Pendidikan (SPP) khusus jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebesar Rp 1.150.000,-. Mahasiswa membayar biaya kegiatan melalui rekening Bank Universitas Terbuka untuk kemudian biaya tersebut masuk ke UPBJJ-UT dengan dasar hukum serta

peraturan yang telah ditetapkan. Pusat yang pada akhirnya akan didistribusikan keuangan tersebut kepada tiap UBJJ-UT di daerah sesuai dengan kuota serta kebutuhan berdasarkan jumlah mahasiswa pada UPBJJ tersebut.

Seorang tutor diberikan Honorarium sesuai dengan jumlah kelas dan jumlah jam mengajar. .

9. Program Pelayanan

Sesuai dengan program bantuan belajar dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memudahhi dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial ada tiga yaitu tatap muka, media radio / televisi dan internet.

Berdasarkan pembatasan masalah yang hanya akan dibahas pada penelitian ini adalah program tutorial tatap muka pada jurusan Pendidikan Dasar program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar mata kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

Pada masa registrasi 2014, jumlah mahasiswa yang terdaftar pada kelompok belajar Kota Kendari mata kuliah materi dan pembelarana bahasa indonesia SD terdiri atas 4 (empat) kelas dengan jumlah masing-masing mahasiswa sebanyak 25 (dua puluh lima) orang per satu kelas. Sedangkan

tutor yang mengampuh mata kuliah materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD sebanyak 4 (empat) orang.

Waktu pelaksanaan kegiatan tutorial tatap muka yang dilaksanakan di tempat belajar SDN 02 Baruga adalah selama 8 (delapan) kali pertemuan pada bulan April s.d Juni 2014.

B. Hasil Evaluasi Berdasarkan Fokus dan Subfokus Penelitian

Berikut adalah data hasil penelitian berdasarkan fokus dan subfokus penelitian dalam evaluasi program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

1. Evaluasi *Context*

a. Landasan Pelaksanaan Program Tutorial Tatap Muka

Adapun dasar hukum pelaksanaan program tutorial tatap muka di UT Kendari adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Peraturan Pemerintah(PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- 4) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- 5) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal.
- 6) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 7) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor: 23 Tahun 2007 tentang Statuta Universitas Terbuka.
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen diknas) Nomor 32 Tahun 2005 tentang Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009.
- 11) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 123/O/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Terbuka. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 89/MPN.A4/KP/2009 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Terbuka.

Berdasarkan hal landasan tersebut, dalam rangka mewujudkan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan kemajuan zaman globalisasi, maka menuntut adanya instrumentasi pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut sesuai dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan tentang upaya sistem bagi perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat indonesia, dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

Dalam pasal 5 Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa: (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; (3) warga negara di daerah atau terbelakang, serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; (4) warga negara yang memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; dan (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tersebut merupakan dasar dari pelaksanaan pendidikan di Universitas Terbuka (UT) demi mewujudkan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Melalui sistem penyelenggaraan PTTJJ yang dilaksanakan oleh UT, maka UT telah membuka akses ke Perguruan Tinggi (PT) bagi semua lapisan masyarakat tanpa terkendala ruang dan waktu yang didukung pula oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini, maka jalur komunikasi antara peserta didik dan pendidik semakin diperluas, sehingga berbagai alternatif komunikasi dapat dilagunakan oleh kedua belah pihak dalam melaksanakan proses belajar. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan Sumber daya manusia Indonesia demi kemajuan pembangunan bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah memasukkan konsep-konsep baru dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu konsep tersebut adalah sistem pendidikan jarak jauh sebagai bagian dari

instrumentasi dan praksi pendidikan nasional. Selain itu, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya otonomi perguruan tinggi untuk mendorong peningkatan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara umum. Dengan demikian, pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh merupakan ciri utama Universitas Terbuka dapat diwujudkan dalam konteks otonomi perguruan tinggi. Dalam konteks itu, UT sebagai perguruan tinggi terus berupaya menyempurnakan organisasi dan manajemen yang mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang menjadi turunan dari UU Sisdikna tersebut. Dengan demikian UT menjadi perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh yang diselenggarakan secara efektif, efisien, dan berkualitas.

Sebagai perguruan tinggi negeri, UT beroperasi berdasarkan PP RI Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan beserta ketentuan yang menjadi turunannya, yang secara normatif telah menggantikan PP RI Nomor 60 Tahun 1999. Berdasarkan PP tersebut, maka semua kebijakan kelembagaan, akademik, pengelolaan, dan keuangan UT dengan sendirinya harus merujuk, memperoleh persetujuan, atau penguatan dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu).

Dalam pelaksanaannya sampai saat ini UT telah melakukan perbaikan-perbaikan berkelanjutan di antaranya dalam pengembangan SDM, sistem dan prosedur, sarana dan prasarana, sistem pengelolaan keuangan, dan budaya kerja. Selain itu, UT tetap bekerja dengan merujuk pada etika, norma, dan nilai-nilai *good governance*, *total quality management*, dan organisasi yang selalu belajar (*learning organization*). Prinsip *good governance* mencakup akuntabilitas, transparansi, taat hukum, partisipatif, profesional, efektif, dan efisien. Prinsip *total quality management* (TQM) adalah pencapaian kualitas secara total dan berkelanjutan. Sementara itu *learning organization* dibangun atas disiplin dalam proses pembelajaran individu, kelompok, dan pembelajaran pada tingkat organisasi.

Berdasarkan berbagai ketentuan dan visi pendidikan nasional, maka UT sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang diakui oleh pemerintah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dengan berbagai teknik dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang merata dan berkualitas. Salah satunya adalah dengan melaksanakan program tutorial pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Kondisi lingkungan Sosial Program TTM

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan kemudahan dan mampu menyatukan dalam berkomunikasi serta

berinteraksi sosial masyarakat kota Kendari. Dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat mempermudah, mempercepat pengembangan dan penyebaran ide-ide, keterampilan, informasi, serta berbagai bentuk interaksi yang efektif dan efisien bagi masyarakat terutama dalam hal ini adalah proses kegiatan pembelajaran di UT Kendari.

Walaupun demikian, kemajuan TIK secara global tidak selalu sejalan dengan perubahan budaya dan politik masyarakat. Hal ini ditandai dengan munculnya gerakan-gerakan kekuatan lokal yang menentang upaya dominasi globalisasi yang dapat mengancam dan bertentangan dengan karakteristik budaya lokal, sehingga muncul semangat untuk kembali memelihara budaya-budaya lokal.

Dalam skala nasional, persoalan tersebut dapat memperkuat tuntutan otonomi daerah sehingga akhirnya dapat mempengaruhi sikap daerah dan masyarakat Kendari untuk mempertahankan dan memperkuat ciri khas daerahnya. Hal ini telah mempengaruhi terhadap pembiayaan program-program pemerintah dan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh UPBJJ-UT yang merupakan unit pelaksana UT di daerah Kendari.

Selain itu, daerah Kendari merupakan daerah yang cukup panas dibandingkan dengan Indonesia bagian barat. Tidak seimbang lingkungan sebagai akibat dari perubahan alih fungsi hutan menyebabkan terjadinya

suhu udara, kandungan karbon dalam udara, air dan tanah, sehingga secara tidak langsung hal ini mempengaruhi produktifitas, efektivitas, dan efisiensi berbagai program yang dilakukan termasuk program Tutorial di UT kendari. Selain itu, kebutuhan ekonomi yang tidak seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan juga menjadi persoalan serius yang dihadapi oleh masyarakat di Kendari. Sehingga mau tidak mau masyarakat harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Masyarakat Kendari terdiri dari berbagai profesi antara lain: bekerja sebagai Petani, Peternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Polri, TNI, Wiraswasta, Guru Honorer, dan ada juga masyarakat yang bekerja merangkap misalnya, disamping dia sebagai guru, juga bekerja sebagai petani, dan lain sebagainya.

Selain itu, kualitas SDM masyarakat kota Kendari dapat dikatakan masih jauh dari harapan idealnya masyarakat dengan berbagai kemajuan di zaman moderen ini. Hal ini dapat dilihat dari kualitas dan kualifikasi tenaga pengajar di berbagai sekolah bahwa masih terdapat beberapa tenaga pengajar di sekolah Dasar yang sudah tidak produktif dan masih belum memenuhi standar kualifikasi.

c. Pandangan Mahasiswa Tentang Program TTM

Pada dasarnya program Tutorial Tatap Muka (TTM) merupakan program yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan belajar kepada

mahasiswa dengan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai kendala atau kesulitan belajar. Program TTM merupakan salah satu program layanan akademik yang disediakan oleh UT bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD. Tutorial tersebut dirancang secara khusus agar dapat membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi suatu mata kuliah. Tentu saja program tersebut sangat membantu proses pembelajaran mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, tutor merupakan seorang pembimbing yang dapat memberikan solusi kepada mahasiswa, menjawab berbagai pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa sehubungan dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut, serta sebagai motivator bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi maksimal terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Dengan demikian, program Tutorial Tatap Muka merupakan program yang penting untuk diperoleh oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari minat dan antusias mahasiswa dalam mengikuti program tutorial tatap muka di kelompok belajar Kota Kendari dan lebih khususnya lagi pada Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Walaupun sebenarnya usia mahasiswa yang mengikuti program tutorial tersebut rata-rata sudah 40 tahun ke atas, akan tetapi mereka lebih banyak berminat untuk belajar dengan mengikuti

program tutorial. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sangat mendukung adanya program tutorial tatap muka dalam materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

2. Evaluasi *Input*

a. Materi Program TTM

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, maka terdapat beberapa ketentuan sehubungan dengan materi pokok yang digunakan dalam program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari. Salah satunya adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti program TTM diwajibkan untuk memiliki modul karena perangkat modul merupakan sumber utama belajar mandiri tanpa bimbingan secara konvensional. Karena kegiatan tutorial sebagai pelengkap untuk menunjang pemahaman mahasiswa tentang materi dalam modul. Oleh karena itu, kegiatan tutorial bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam modul yang sudah diberikan. Sedangkan seorang tutor lebih bersifat memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya setelah mahasiswa tersebut diberikan modul dan mempelajarinya. Dengan demikian, pembahasan pada saat kegiatan tutorial bukanlah mencari permasalahan yang dihadapi

mahasiswa, akan tetapi sebelum pelaksanaan kegiatan TTM tersebut berlangsung, masing-masing peserta tutorial sudah menemukan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu belajar di rumah. Masing-masing mahasiswa sudah membuat daftar permasalahan berupa pertanyaan, tanggapan, komentar, dan lain sebagainya sesuai dengan masalah yang dihadapinya setelah memahami dan membaca materi dalam modul mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD.

Adapun bahan materi ajar atau yang disebut modul mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD adalah modul yang ditulis oleh Puji Santosa dkk, dan telah mengalami lima belas cetakan dalam rentang waktu 2003 hingga 2014. Modul ini dicetak oleh Universitas Terbuka sebagai materi bagi mahasiswa UT yang belajar mandiri melalaui sistem moduler.

Dalam modul tersebut, terdapat delapan materi pokok untuk mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD, yang dipelajari oleh mahasiswa. Topik-topik pelajaran dalam modul tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 2) Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD,
- 3) Kajian Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD
- 4) Sistem Fonologi, Ejaan, Morfologi Bahasa Indonesia

- 5) Sintaksis Bahasa Indonesia SD,
- 6) Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di SD,
- 7) Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di SD dan
- 8) Pembelajaran Apresiasi Sastra di SD

Setiap modul pembelajaran Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD memiliki kegiatan belajar, latihan, rangkuman dan tes formatif sebagai alat penunjang kegiatan belajar mandiri mahasiswa. Sedangkan pada Modul sembilan merupakan kamus atau materi tambahan mengenai materi tentang penyusunan kamus sederhana sebagai penunjang dari pemahaman mata kuliah tersebut.

b. Sarana dan Prasarana Program TTM

Dalam upaya mendukung penyelenggaraan program pendidikan layanan pembelajaran dan akademik, UT berupaya melengkapi sarana dan prasarana kerja, baik di kantor pusat maupun di kantor UPBJJ-UT Kendari.

Berdasarkan data di lapangan, maka terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPBJJ-UT Kendari baik yang dimiliki sendiri oleh UPBJJ UT Kendari maupun hasil kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Kendari.

UPBJJ-UT Kendari memiliki kantor yang beralamat di Jalan AH Nasution No.1 Kelurahan Andonuhu Kecamatan Poasia Kota Kendari

Sulawesi Tenggara dengan sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut:

1. Seperangkat Komputer Desktop sebanyak 26 set
2. Jaringan Internet Jardiknas 1 Mbps
3. 1 Ruang Video Conference
4. 2 Ruang Tutorial
5. 1 Ruang Ujian *Online* sebanyak 60 set Komputer Desktop
6. 1 Ruang Kepala UPBJJ-UT
7. 1 Ruang koordinator Tata Usaha UPBJJ-UT
8. 1 Ruang Koordinator BBLBA
9. 1 Ruang Koordinator registrasi dan Pengujian
10. 1 Ruang Konsultasi penasehat akademik dan mahasiswa
11. 4 Unit Meja Pelayanan Mahasiswa
12. 1 unit meja Resepsionis
13. 1 Ruang Information Centre Technology (ICT)
14. 2 Ruang Musholla
15. 2 Toilet Staff dan 10 toilet mahasiswa

Selain itu, atas kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Kendari, maka terdapat 20 ruangan belajar yang berada di SDN 02 Baruga Kelurahan Mata Iwoi Kecamatan Wua-wua Kota Kendari. Tempat belajar ini merupakan

kerjasama UPBJJ-UT Kendari dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Kendari sebagai wujud dukungan pihak Diknas Kota Kendari untuk melaksanakan kegiatan tutorial yang memiliki kapastias lebih besar sehingga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerima layanan program tutorial bagi program studi S1 pendidikan guru sekolah dasar dasar.

3. Evaluasi *Process*

a. Proses Pelaksanaan Program TTM

Proses kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) pada dasarnya bukanlah kegiatan perkuliahan. Tutorial Tatap Muka dilakukan hanya delapan kali pertemuan dalam satu semester, oleh karena itu tidak semua kompetensi dan materi kuliah dapat dibahas dalam kegiatan tutorial. Tutorial hanya akan membahas permasalahan yang dianggap sulit dan mendiskusikannya agar dikuasai oleh mahasiswa. Oleh karena itu, sebelum tutorial dilaksanakan maka mahasiswa setidaknya harus sudah mempelajari materi dalam buku materi pokok atau yang disebut modul sebelum kegiatan, sehingga pada saat kegiatan tutorial tersebut, mahasiswa harus sudah menyediakan beberapa catatan kesulitan belajar yang telah dihadapinya dalam modul tersebut.

Pada dasarnya, kegiatan program tutorial sudah berjalan sejak tahun 1990. Untuk Jurusan Pendidikan Dasar dilaksanakan untuk program Diploma

II (D-II) dengan jumlah mahasiswa angkatan pertama sebanyak 82 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Tenggara, kemudian sesuai dengan perubahan dan Peraturan Mendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar akademik dan kompetensi guru maka program pendidikan Diploma-II diganti oleh program Strata 1 (S1). Perubahan ini berdasarkan kebutuhan guru sekolah dasar yang diwajibkan memiliki kualifikasi standar yakni lulusan sarjana atau diploma IV.

Pada tahun 2006 – 2007 UPBJJ-UT Kendari memiliki mahasiswa terbanyak sejak didirikan tahun 1990 yakni sebanyak 9084 mahasiswa yang mengikuti jurusan Pendidikan Dasar dan termasuk dalam Program studi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), D-II program studi Guru kelas dan D-II program studi Pendidikan Olahraga.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk program Tutorial Tatap Muka mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD dilaksanakan di SDN 02 Baruga. SDN 02 Baruga dijadikan sebagai pusat pelaksanaan program tutorial dengan pertimbangan jarak yang relatif dekat dengan kantor UPBJJ UT Kendari serta vasiliatas yang cukup memadai dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Ruang kelas belajar yang layak yang memungkinkan dapat mengakomodir kegiatan

tutorial program Pendidikan Dasar program studi S1 PGSD yang berjumlah 100 mahasiswa yang terbagi dalam 4 (empat) kelompok.

Pada pelaksanaan program tutorial tatap muka, UPBJJ-UT menjadwalkan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan selama 2 bulan terhitung bulan April s.d bulan Juni 2014, hal itu didasarkan pada mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3 SKS. Pelaksanaan kegiatan tutorial tatap muka dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu selama 2 bulan tersebut.

Pada kegiatan tutorial berlangsung, tutor dan mahasiswa wajib mengikuti program tutorial sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada masa registrasi 2014.1, Mahasiswa melakukan registrasi kehadiran setiap minggu dengan menandatangani kolom daftar hadir sesuai dengan tanggal dilaksanakan program tutorial. Dalam proses pelaksanaannya, tutor memberikan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Selanjutnya, beberapa orang mahasiswa meminta untuk diberikan kesempatan dalam memberikan beberapa laporan, tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya dalam upaya memahami materi dalam modul.

Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD kebanyakan mahasiswa yang sudah berusia rata-rata di atas 40 tahun. Dari 100 orang mahasiswa, 80 orang mahasiswa diantaranya adalah guru honorer dan 20 mahasiswa merupakan PNS. Permendikas No 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru SD yaitu harus memiliki pendidikan minimum Diploma IV/ Strata 1. Selain itu, masih banyak terdapat guru PNS yang hanya lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) "D-II" dan masih belum menyelesaikan studi sarjana tingkat 1 (S1). Fenomena ini merupakan alasan utama bagi mereka masuk sebagai mahasiswa UT.

Berdasarkan hasil wawancara, dari 100 orang mahasiswa terdapat 32 orang guru berusia 43 tahun hingga 55 tahun dan 47 mahasiswa sudah malas membaca modul, dan hanya 10 mahasiswa yang membaca modul dan mempelajarinya di luar jadwal tutorial atau sebelum tutorial berlangsung.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, setiap kelas, dari 25 mahasiswa yang berinteraksi saat kegiatan tutorial berlangsung hanya 3 mahasiswa yang bertanya sesuai dengan substansi mata kuliah dan 4 mahasiswa bertanya diluar konteks mata kuliah. Hal ini mengakibatkan setiap kali pertemuan kegiatan tutorial tatap muka, mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk membicarakan hal-hal lain di luar dari mata

kuliah sehingga sangat sedikit membahas topik-topik yang relevan dengan materi mata kuliah yang sedang dipelajari.

b. Fungsi dan Peran Tutor dalam program TTM

Tugas seorang tutor hampir sama dengan tugas seorang dosen pada umumnya. Oleh karena itu, seorang tutor harus menguasai beberapa keterampilan dan prinsip dasar dalam melaksanakan program tutorial dengan baik. Adapun beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang tutor untuk melaksanakan program tutorial tatap muka berdasarkan ketentuan Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka tahun 2005 antara lain:

1. Memiliki kemampuan bertanya

Dengan menerapkan keterampilan bertanya yang efektif dan efisien dalam proses tutorial, tutor dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir, memperoleh dan memperluas pengetahuan, serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam program tutorial tersebut.

2. Memiliki Keterampilan dalam memberi penguatan kepada mahasiswa

Keterampilan penguatan merupakan respon seorang tutor terhadap perilaku mahasiswa yang diharapkan. Tujuan penguatan adalah meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengulangi perilaku tersebut.

penguatan dapat dilakukan dengan: (1) penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat, (2) penguatan nonverbal misalnya; gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, anggukan, sentuhan, pemberian sesuatu, dan kegiatan yang menyenangkan.

3. Memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi Pembelajaran

Keterampilan ini diperlukan bagi seorang tutor adalah untuk mengatasi kebosanan mahasiswa. Kebosanan akan terjadi bila seseorang selalu melihat, mendengarkan, merasakan, dan melakukan hal yang sama secara terus menerus. Oleh karena itu, maka seorang tutor perlu memberikan berbagai macam variasi pembelajaran agar mahasiswa tidak bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan tutorial.

4. Memiliki keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan sesuatu merupakan keterampilan yang paling pokok yang harus dimiliki oleh seorang tutor. Penjelasan yang disampaikan dengan jelas dan tersistematis sangat membantu mahasiswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang paling penting untuk dimiliki oleh tutor.

5. Keterampilan dalam memulai dan mengakhiri pelajaran

Keterampilan membuka atau memulai kegiatan tutorial merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tutor dengan tujuan untuk memberi arahan, menyampaikan tujuan dan ruang lingkup kegiatan pembelajaran, serta relevansi matakuliah dengan memotivasi mahasiswa. Sedangkan keterampilan menutup atau mengakhiri pembelajaran tutorial dapat dilakukan dengan cara: (1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, (2) mengadakan evaluasi penguasaan materi oleh mahasiswa dengan cara memberikan pertanyaan tertulis ataupun lisan, (3) memberikan tugas untuk mendalami materi dan mempelajari materi yang akan dibahas pada kegiatan tutorial berikutnya.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam program tutorial. Adapun beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tutor dalam membimbing diskusi adalah: (1) memusatkan perhatian mahasiswa, (2) menjelaskan masalah atau urun pendapat, (3) menganalisis pandangan mahasiswa, (4) meningkatkan urun pendapat mahasiswa, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi mahasiswa, dan (6) menutup kegiatan diskusi.

7. Keterampilan dalam mengelola kelas

Keterampilan mengelolah kelas merupakan keterampilan dalam menciptakan, mempertahankan dan mengendalikan keadaan kelas secara optimal agar terjadi proses kegiatan tutorial dapat berlangsung secara maksimal, efektif dan efisien. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tutor dalam mengelolah kelas adalah: (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersemangat, peka, dan penuh perhatian), (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal (adil, menandai dan menghentikan perilaku yang menyimpang, dan memberi penguatan kepada mahasiswa).

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Adapun keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang harus dimiliki oleh seorang tutor adalah: (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, (2) keterampilan mengorganisasikan kegiatan, (3) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, agar tutorial dapat terlaksana dengan baik maka terdapat beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam kegiatan tutorial antara lain:

- a) Interaksi tutor dengan mahasiswa berlangsung pada tingkat metakognitif atau tingkat kognitif sendiri, misalkan menjawab pertanyaan “mengapa demikian?” dan bagaimana itu terjadi.

- b) Tutor membimbing mahasiswa dengan ketelitian keseluruhan langkah proses belajar yang harus dilalui oleh mahasiswa. Bila mahasiswa diminta untuk menganalisis masalah atau situasi tertentu, tutor harus yakin bahwa mahasiswa akan mengikuti langkah – langkah berpikir logis.
- c) Tutor harus dapat mendorong mahasiswa sampai pada tahap pengertian yang mendalam dan menghasilkan pengetahuan yang dapat disimpan dalam pikiran mahasiswa hingga mampu menjawab pertanyaan “mengapa”.
- d) Tutor diupayakan untuk menghindari pemberian informasi semata. Sebaiknya mahasiswa yang menggali informasi dari tutor dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang sedang dihadapi, para ahli, sumber kepustakaan atau sumber belajar lain
- e) Tutor menghindari pemberian pendapat mengenai kebenaran dan kualitas pemikiran mahasiswa
- f) Tutor harus dapat mengembangkan diskusi untuk saling memberi, mengomentari dan mengkritik antar pendapat mahasiswa
- g) Segala keputusan seharusnya diambil melalui hasil berpikir kelompok, dalam hal ini, tutor hendaknya yakin bahwa setiap

mahasiswa dalam kelompok dapat memberikan pendapat terhadap kegiatan kelompok

- h) Tutor perlu menghindarkan diri dari interaksi yang terbatas pada tutor dan mahasiswa tertentu. Tutor harus berupaya untuk melibatkan semua mahasiswa dalam kegiatan kelompok sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan berargumentasi
- i) Bila mahasiswa mengemukakan pendapat yang benar maka tutor seharusnya meyakinkan mahasiswa dan penguatan yang tepat
- j) Tutor perlu membuat variasi dalam kegiatan belajar sehingga mahasiswa tidak merasa bosan
- k) Tutor perlu memantau kualitas kemajuan belajar mahasiswa dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pemahaman yang mendalam
- l) Tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya masalah interpersonal dalam kelompok dan perlu melakukan intervensi untuk memelihara efektivitas proses kerja kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat memberikan pendapat.
- m) Tidak satupun aktivitas dalam tutorial yang hanya pekerjaan tutor semata. oleh karena itu, tutor harus saling bekerjasama dengan mahasiswa dalam proses belajar

Untuk memenuhi keterampilan dan prinsip tutorial di atas, maka pihak penyelenggara UT Kendari menetapkan seorang tutor dengan standar kualifikasi akademis yang sesuai dengan bidang keahlian atau jurusan minimal adalah sudah lulus Magister (S2) dan Doktor (S3), dan sudah bekerja sebagai dosen. Berdasarkan data di lapangan, berikut ini adalah daftar nama tutor yang mengampu mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD: (a) Abdul Wahid, S.Pd. M.Pd. (b) Dr. Muhammad Yazid, Lc., M.Pd.

4. Evaluasi *Product*

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, untuk mengetahui pencapaian tujuan program tutorial tersebut, maka pihak UPBJJ UT di Kota Kendari melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan program tutorial dan evaluasi hasil untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar tersebut.

Secara umum, proses pelaksanaan program TTM khususnya pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari belum terlaksana secara maksimal karena masih banyak kendala yang dihadapi. Secara umum kendala tersebut antara lain: pertama, belum

adanya gedung sendiri untuk melaksanakan program TTM sehingga pihak UPBJJ UT harus meminjam gedung Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga sebagai pusat kegiatan TTM; kedua, belum tersedianya fasilitas dalam ruangan pembelajaran yang memadai seperti *Air Condition (AC)*, *sound system*, *Liquid Crystal Display (LCD)*, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan TTM; ketiga, belum terpenuhinya SDM tutor yang memadai dan sesuai dengan kualifikasi akademis serta mampu bekerja secara maksimal dalam program tutorial, sehingga kegiatan tutorial seharusnya dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, kemudian dikurangi menjadi 4 kali pertemuan.

Sedangkan evaluasi produk tentang hasil pencapaian belajar mahasiswa terhadap program TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar secara umum dapat dikatakan cukup bagus. Dari seratus orang mahasiswa yang mengikuti program TTM tersebut, hanya terdapat 6 orang mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah tersebut pada waktu ujian dan harus mengulang pada semester berikutnya. Rata-rata mahasiswa yang lulus ujian tersebut memperoleh nilai standar kelulusan dan sebagian kecilnya memperoleh nilai di atas nilai rata-rata kelulusan atau sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil evaluasi produk tersebut, maka kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa

Indonesia Sekolah Dasar dapat dikatakan sudah lumayan bagus walaupun masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan data hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan bab IV di atas. Pembahasan ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian sehubungan dengan program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari berdasarkan pada evaluasi program CIPP yaitu: (1) *Context* yaitu bagaimanakah landasan pelaksanaan program TTM, kondisi lingkungan kegiatan TTM, dan pandangan mahasiswa terhadap program TTM? (2) *Input* yaitu bagaimanakah materi yang digunakan dalam program TTM, serta sarana dan prasarana yang ada dalam program TTM? (3) *Process* yaitu bagaimanakah proses pelaksanaan program TTM, serta fungsi dan peran tutor dalam program TTM? (4) *Product* yaitu bagaimanakah pencapaian hasil yang dicapai dalam program TTM tersebut?.

1. Evaluasi *Context*

- a. Landasan Program Tutorial Tatap Muka

Program tutorial tatap muka merupakan salah satu program layanan akademik yang diselenggarakan oleh UT berdasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas), dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Program Tutorial Tatap Muka (TTM) di UT Kendari dilaksanakan secara legal, terencana, tersistematis, dan berkelanjutan.

Program TTM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Terbuka Kendari dalam rangka memberdayakan semua elemen masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta mewujudkan visi pendidikan nasional yaitu upaya perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, serta memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

Pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka merupakan salah satu konsep sistem pendidikan jarak jauh sebagai bagian dari instrumentasi dalam praktik pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-Undang. Program TTM merupakan salah satu bentuk aplikasi otonomi perguruan tinggi untuk mendorong peningkatan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif, efisien dan berkualitas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan, bahwa pelaksanaan program tutorial tatap muka tersebut di dasarkan juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang sistem pengelolaan, penyelenggaraan, dan ketentuan pendidikan. Oleh karena itu, semua kebijakan kelembagaan, akademik, pengelolaan, dan keuangan UT harus merujuk, memperoleh persetujuan, atau penguatan dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Hal ini membuktikan, bahwa program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada matakuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari merupakan program yang dilaksanakan secara formal, legal, terencana, sistematis, efektif, efisien dan berkualitas berdasarkan standar ketentuan dalam Undang-Undang tentang pengelolaan, penyelenggaraan, dan ketentuan pendidikan di Indonesia.

b. Kondisi Lingkungan Sosial Program TTM

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, pada dasarnya pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM) di Kendari sangatlah strategis dalam rangka upaya pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat.

Tempat kegiatan TTM mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar berada di tengah-tengah kota, sehingga akses

transportasi ke tempat kegiatan pembelajaran baik angkutan umum maupun angkutan pribadi sangat mudah dilakukan. Kondisi tersebut didukung pula oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran, khususnya bagi pelaksanaan program tutorial tatap muka pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

Walaupun demikian, berdasarkan data di lapangan, proses pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar masih belum berjalan dengan efektif dan kondusif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya adalah kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai, dan motivasi belajar mahasiswa.

Keadaan cuaca di daerah Kendari sangat panas cukup mengganggu proses kegiatan pembelajaran, sementara di dalam ruangan kegiatan tersebut merupakan tempat untuk pembelajaran anak Sekolah Dasar yang tidak dipasang *Air Condition (AC)*, *sound system*, *Liquid Crystal Display (LCD)*. Akibatnya, mahasiswa menjadi tidak fokus, kepanasan, dan tidak konsentrasi dalam mengikuti program TTM. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan TTM.

Selain itu, kebanyakan mahasiswa yang mengikuti program TTM adalah mahasiswa yang sudah berumur rata-rata 40 tahun ke atas, dan berasal dari berbagai pelosok daerah di sekitar Kendari. Hal ini juga mempengaruhi motivasi dan produktivitas kegiatan TTM. Akibatnya, mahasiswa sering terlambat dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan TTM.

c. Pandangan Mahasiswa tentang Program TTM

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, secara umum minat mahasiswa dalam mengikuti program Tutorial Tatap Muka (TTM) khususnya mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar setiap tahun. Dan bahkan banyak mahasiswa yang tidak tertampung dalam mengikuti program TTM, hal ini karena keterbatasan kuota penerimaan mahasiswa baru yang hanya 100 orang untuk setiap angkatan.

Selain itu, sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa program TTM tersebut sangatlah membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD. Melalui kegiatan TTM tersebut, mahasiswa mengaku senang karena dapat berdiskusi, bertanya, dan bertukar pendapat dengan Tutor maupun antar

sesama mahasiswa, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Walaupun demikian, sebagian mahasiswa juga mengaku mengalami kendala bahwa sulit untuk belajar sendiri di rumah. Hal ini karena berbagai alasan seperti banyak pekerjaan lain di rumah, umur yang sudah tua sehingga malas untuk membaca modul yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program TTM merupakan program pembelajaran yang positif dan diminati oleh mahasiswa di UT Kendari karena dapat membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

2. Evaluasi Input

a. Materi Program TTM

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka terdapat 9 topik materi pokok yang digunakan dalam program Tutorial Tatap Muka (TTM) mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari yaitu: (1) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; (2) Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD; (3) Kajian Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD; (4) Sistem Fonologi, Ejaan; Morfologi Bahasa Indonesia; (5) Sintaksis

Bahasa Indonesia SD; (6) Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di SD; (7) Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di SD; (8) Pembelajaran Apresiasi Sastra di SD; (9) Materi tentang penyusunan kamus sederhana.

Materi tersebut disusun berdasarkan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Terbuka untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan diterbitkan oleh Universitas Terbuka sendiri. Materi disusun dalam bentuk modul pembelajaran oleh Puji Santosa dkk. Modul tersebut berisi sejumlah materi pokok mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar yang wajib dimiliki oleh semua mahasiswa program studi S1 PGSD di UT Kendari. Selain berisikan materi pokok pembelajaran, modul tersebut juga telah dilengkapi dengan rangkuman materi, latihan-latihan, contoh-contoh soal serta jawabannya, sehingga mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan memahami setiap topik materi yang dipelajarinya dalam modul tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, materi yang digunakan dalam program TTM sudah sesuai dengan kurikulum dan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa tingkat Perguruan Tinggi khusus guru maupun calon guru bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Di dalam materi tersebut membahas tentang teori pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD, pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SD,

kurikulum mata pembelajaran bahasa SD, unsur-unsur bahasa Indonesia (fonologi, EYD, morfologi, dan sintaksis) untuk SD, serta pembelajaran tentang keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk SD.

Dengan demikian, maka materi yang digunakan dalam kegiatan TTM pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari disusun berdasarkan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia khusus mahasiswa, guru, atau calon guru Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

b. Sarana dan Prasarana Penunjang Program TTM

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lapangan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan program Tutorial Tatap Muka (TTM) khususnya mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari terdiri dari 20 ruangan belajar yang berada di SDN 02 Baruga Kelurahan Mata Iwoi Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. Sarana tersebut merupakan hasil kerjasama UPBJJ-UT Kendari dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Kendari. Ruangan tersebut memiliki kapasitas cukup besar yang dapat menampung 30 sampai dengan 40 orang mahasiswa perkelas. Semua ruangan tersebut merupakan milik SDN 02 Baruga yang dapat digunakan kapan saja oleh UT dalam melaksanakan

kegiatan TTM sesuai dengan kesepakatan antara UT dengan Pemerintah Kota Kendari dan SDN 02 Baruga.

Walaupun demikian, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, ruangan tersebut pada dasarnya merupakan tempat pembelajaran murid Sekolah Dasar dan tidak didukung dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan kegiatan tutorial. Ruangan hanya diisi dengan kursi dan meja mahasiswa, satu papan tulis, serta meja dan kursi tutor. Sehingga setiap kali kegiatan TTM di dalam kelas tersebut mahasiswa terlihat cukup ribut, jenuh/ membosankan, dan keringatan, sehingga tidak fokus pada kegiatan tutorial, dan bahkan mahasiswa lebih banyak bercanda antar sesamanya di belakang dari pada memperhatikan tutor yang menerangkan, menjawab pertanyaan, atau memberi saran kepada mereka. Beberapa mereka mengaku kepanasan sehingga tidak bisa konsentrasi mengikuti kegiatan tutorial.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan program tutorial khususnya pada matakuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari tidak cukup memadai untuk menyelenggarakan program TTM yang kondusif, nyaman, dan efektif baik bagi mahasiswa maupun tutor.

3. Evaluasi *Process*

a. Proses Pelaksanaan Program TTM

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) khususnya pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan selama dua bulan yaitu mulai dari bulan April 2014 sampai dengan bulan Juni 2014. Kegiatan TTM dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan jumlah SKS adalah 3 SKS. Sedangkan jumlah mahasiswa secara keseluruhan dalam program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tersebut sebanyak 100 mahasiswa yang terbagi dalam 4 (empat) kelas.

Baik tutorial maupun mahasiswa wajib mengikuti kegiatan tutorial tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Mahasiswa wajib untuk melakukan registrasi kehadiran setiap minggu dengan menandatangani kolom daftar hadir sesuai dengan tanggal dilaksanakan kegiatan tutorial. Begitu juga dengan tutor wajib menanda tangani dan mengisi kolom yang disediakan dalam absensi tutor sesuai dengan topik dan subtopik yang dibahas pada setiap kali kegiatan TTM. Kegiatan tutorial dilaksanakan mulai pukul 15.00 wita sampai dengan 17.30 wita setiap hari Sabtu dan pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 wita pada hari Minggu.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lapangan, kegiatan TTM hanya dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan selama dua bulan. Hal ini berbeda dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak UT sebelumnya. Hal ini dilakukan karena tutor diberikan kewenangan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan TTM dengan alasan menyesuaikan dengan kesibukan di luar dari kegiatan TTM. Sedangkan pihak UT sendiri mengalami kesulitan untuk mendapatkan tutor yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan dan jurusan, sehingga pengurangan jadwal pertemuan tersebut dapat dimaklumi karena tidak ada tutor lain yang dapat menggantikannya.

Selain itu, kegiatan tutorial selalu berjalan tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Mahasiswa banyak yang tidak hadir dan selalu datang terlambat dari jadwal yang telah disepakati atau ditetapkan. Dari 25 orang mahasiswa dalam satu kelas, hanya 10 sampai 15 orang yang datang tepat pada waktunya, yang lainnya datang terlambat karena alasan jarak tempuh dari rumah ke tempat kegiatan TTM yang jauh, sehingga kegiatan selalu diundur sampai 30 menit dari waktu yang seharusnya dimulai karena menunggu mahasiswa yang lain. Sering kali terdapat 2 sampai dengan 5 orang mahasiswa dalam setiap kelas yang tidak hadir mengikuti kegiatan TTM dengan berbagai alasan kesibukan yang lain.

Permasalahan lain dalam proses pelaksanaan kegiatan TTM adalah kurangnya motivasi dan produktivitas mahasiswa dalam belajar maupun mengikuti kegiatan TTM. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari 100 orang mahasiswa terdapat 32 orang mahasiswa adalah rata-rata guru yang sudah berusia 45 tahun, 47 mahasiswa mengaku sudah malas membaca modul, dan hanya 10 mahasiswa yang membaca modul dan mempelajarinya waktu di rumah. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, dari 25 orang mahasiswa di dalam kelas hanya terdapat 3 orang mahasiswa yang aktif dan bertanya sesuai dengan substansi mata kuliah, sedangkan 4 orang mahasiswa lainnya bertanya diluar konteks mata kuliah, sehingga waktu pembelajaran lebih banyak membahas permasalahan di luar dari substansi kegiatan TTM.

Hal ini menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari belum berjalan dengan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

b. Fungsi dan Peran Tutor dalam Program TTM

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan TTM, seorang tutor hampir sama dengan seorang dosen pada umumnya. Tutor berfungsi sebagai fasilitator dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran. Dengan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, seorang tutor harus mampu memberikan solusi terhadap semua permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, tutor merupakan fasilitator bagi mahasiswa dalam mengatasi masalah pembelajarannya. Tutor berperan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan, memberikan membimbing, dan mengarahkan mahasiswa sehubungan dengan mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan TTM di kelas, tutor belum mampu berperan secara maksimal dalam memotivasi, membimbing, mengarahkan dan mengendalikan mahasiswa agar serius dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan proses kegiatan tutorial bahwa masih terdapat mahasiswa yang malas mengikuti kegiatan TTM, malas mempelajari materi dalam modul, tidak serius dalam mengikuti, memahami dan memperhatikan materi dalam kegiatan TTM, dan banyak mahasiswa yang ribut atau bicara sendiri di dalam kelas pada saat kegiatan TTM berlangsung.

Berdasarkan data dan pembahasan tersebut, maka dapatlah disimpulkan bahwa fungsi dan peran seorang tutor dalam melaksanakan program tutorial khususnya pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari belumlah maksimal dalam memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan mahasiswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) dengan sungguh-sungguh.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan evaluasi untuk mengetahui hasil pencapaian yang diperoleh dalam program Tutorial Tatap Muka (TTM) di UT Kendari dalam hubungannya dengan konteks, masukan, dan proses. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil pencapaian tersebut maka dapat dilihat berdasarkan proses pelaksanaan dan pencapaian hasil pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, proses pelaksanaan kegiatan TTM belum berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari: pertama, pengurangan intensitas kegiatan TTM oleh tutor yang seharusnya dilaksanakan 8 kali pertemuan menjadi 4 kali pertemuan mengakibatkan semakin sedikitnya kesempatan mahasiswa dalam mendapatkan bimbingan pembelajaran. Kedua, kurangnya vasilitas

atau sarana dan prasarana yang memadai mengakibatkan mahasiswa terganggu, tidak konsentrasi, jenuh, dan lain sebagainya, sehingga proses kegiatan TTM tidak berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga, kurangnya kesadaran dan motivasi belajar mahasiswa mengakibatkan mahasiswa sering datang terlambat, malas membaca modul yang diberikan, serta tidak serius dalam mengikuti kegiatan TTM, sehingga kegiatan TTM sering terlambat, banyak yang tidak hadir, serta mahasiswa kurang aktif dalam interaksi di dalam kelas.

Sedangkan dalam aspek pencapaian hasil belajar mahasiswa, kegiatan TTM tersebut dapat dikatakan sukses dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data di lapangan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan ujian yang dilakukan dengan nilai rata-rata memuaskan serta dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Walaupun demikian, dari jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 10 orang, terdapat 6 orang mahasiswa yang tidak lulus, sehingga mereka harus mengulang lagi pada kegiatan TTM tahun depan.

Dengan demikian, secara keseluruhan evaluasi *product* dapat dikatakan cukup sukses dan perlu dilakukan berbagai upaya perbaikan melalui peningkatan mutu kualitas pelayanan akademik. Baik peningkatan sarana dan prasarana maupun peningkatan kualitas proses pembelajaran

sehingga program TTM dapat berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Context*

Berdasarkan data dan hasil pembahasan di atas, maka secara keseluruhan dalam evaluasi *context* sehubungan dengan landasan formal, kondisi lingkungan, serta pandangan mahasiswa tentang program Tutorial Tatap Muka (TMM) di UT Kendari dilaksanakan berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdikan), Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas), dan Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas), dan didukung oleh kondisi lingkungan yang strategis, serta sesuai dengan harapan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di Kota Kendari.

2. *Input*

Berdasarkan hasil analisis data di atas yang berkaitan dengan materi, sarana dan prasarana dalam kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) di Kota Kendari, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam kegiatan TTM tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum pendidikan Nasional untuk tingkat Perguruan Tinggi (PT) dan sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa, guru, atau calon program

studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sedangkan sarana dan prasarana pembelajaran, secara umum masih belum memenuhi standar yang layak untuk kegiatan TTM yang efektif dan efisien sesuai dengan keadaan sosial, lingkungan, dan cuaca di Kota Kendari.

3. Process

Secara umum proses kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) belum berjalan dengan maksimal, efektif, dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengurangan jumlah pertemuan, mahasiswa kurang termotivasi, kegiatan sering tidak tepat waktu, mahasiswa kurang aktif berinteraksi dalam kelas, serta mahasiswa malas belajar secara mandiri di rumah. Selain itu, tutor juga tidak berperan dengan maksimal dalam membimbing, mengarahkan, dan mengendalikan, serta memotivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga suasana kelas sering tidak kondusif, sebagian mahasiswa berbicara sendiri di dalam kelas, mahasiswa terlihat malas, jenuh, dan tidak fokus pada kegiatan TTM.

4. Product

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka secara umum program Tutorial Tatap Muka (TTM) dapat dikatakan telah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Sebagian besar mahasiswa mampu menjawab soal-soal ujian dengan nilai yang memuaskan, dan hanya terdapat 6 orang mahasiswa yang

tidak lulus dari jumlah keseluruhan 100 orang mahasiswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tentang evaluasi program Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar, maka dapat berimplikasi pada:

1. Context

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan terhadap evaluasi konteks di atas, maka program TTM merupakan salah satu program pelayanan akademik dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka (UT) berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Dinas Pendidikan Nasional, dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang penyelenggaraan, pembiayaan, dan pengelolaan, serta otonomi kampus. Hal ini merupakan salah satu bentuk pemerataan pelayanan pendidikan bagi seluruh rakyat dalam rangka pemenuhan hak masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesejahteraan masyarakat sehingga mendapat dukungan

dan kerjasama antara seluruh elemen baik masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dengan penyelenggara pendidikan dalam upaya memajukan Pendidikan di Universitas Terbuka khususnya kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM) pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar di UT Kendari.

2. Input

Berdasarkan hasil pembahasan data di atas, maka implikasi terhadap evaluasi input ini adalah berupa pengadaan atau peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. Materi pembelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia perguruan tinggi khususnya untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sudah sangat lengkap dengan panduan cara-cara mengevaluasi, latihan-latihan, soal, dan kunci jawaban. Akan tetapi materi tersebut tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien. Oleh karena itu upaya peningkatan fasilitas pembelajaran merupakan kebutuhan penting untuk dilakukan oleh pihak UT Kendari.

3. Process

Berdasarkan pembahasan tentang evaluasi proses di atas, maka dapat berimplikasi pada upaya peningkatan kualitas dan mutu program

Tutorial Tatap Muka (TTM). Proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan maksimal, efektif, dan efisien adalah permasalahan penting yang harus diselesaikan agar tercapainya tujuan program TTM. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses TTM adalah dengan menyediakan sumber daya tutor yang kompetensi dan berkualitas untuk memotivasi, membimbing, mengendalikan, dan mengarahkan mahasiswa sehingga kegiatan tutorial menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan.

Kegiatan TTM tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pertemuan rutinitas semata, tetapi merupakan kegiatan benar-benar bermanfaat dan membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Oleh karena itu, tutor harus mampu mengembangkan berbagai metode, teknik dan strategi dalam membantu memotivasi mahasiswa untuk belajar baik dalam kegiatan TTM maupun waktu di rumah.

4. Product

Berdasarkan hasil pembahasan data di atas, evaluasi produk dalam program TTM mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar dapat dikatakan sudah cukup bagus karena sebagian besar mahasiswa dapat lulus mata kuliah. Mahasiswa mampu mengerjakan soal-soal ujian dengan benar. Akan tetapi dari 100 orang mahasiswa terdapat 6

orang mahasiswa yang tidak lulus dan harus mengulang pada semester berikutnya. Selain itu, berdasarkan evaluasi terhadap proses kegiatan TTM di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien. Kegiatan TTM yang seharusnya dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, kemudian dikurangi menjadi 4 kali pertemuan, mahasiswa sering kali datang terlambat, tidak konsentrasi, dan sebagian besar malas mempelajari modul.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menyediakan tutor yang benar-benar kompeten dan berkualitas sehingga dapat melaksanakan program TTM khususnya pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar secara efektif dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya terhadap pelaksanaan program Tutorial Tatap Muka (TTM), maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut ini kepada:

1. UPBJJ UT Kendari

- a. Peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas pembelajaran merupakan kebutuhan yang penting untuk segera dilakukan oleh pihak UPBJJ UT

Kendari mengingat sarana dan prasarana penunjang kegiatan Tutorial Tatap Muka sangatlah minim. Hal ini dapat mempengaruhi proses kegiatan TTM khususnya mata kuliah materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD, di dalam kelas. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas baik untuk jangka pendek seperti pengadaan *Air Condition* (AC), *sound system*, *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam ruangan belajar khususnya di SDN 02 Baruga sebagai tempat sentral kegiatan TTM, maupun untuk jangka panjang dengan menyediakan pembangunan gedung sendiri oleh UT untuk kegiatan pembelajaran, sehingga program TTM dapat berjalan secara maksimal.

- b. Tutor merupakan motivator, pembimbing, pengarah, dan pengontrol mahasiswa dalam kegiatan TTM. Oleh karena itu peningkatan kualitas dan SDM tutor yang sesuai dengan kualifikasi jurusan serta tutor yang mampu bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan program TTM merupakan keharusan untuk segera dilakukan oleh pihak UT, mengingat proses pelaksanaan kegiatan tutorial pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar belum berjalan secara maksimal efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

2. Mahasiswa

Kepada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) umumnya dan khususnya yang sedang menempuh mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar, disarankan agar selalu belajar dan serius mengikuti program Tutorial Tatap Muka (TTM), serta tidak menganggap program tersebut sebagai bagian dari kewajiban formalitas akademik semata, tetapi lebih dari itu bahwa program TTM merupakan wadah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga nantinya menjadi tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang profesional.

3. Peneliti Lain

Disarankan kepada pemerhati, peneliti, atau semua pihak yang berkepentingan terhadap program Tutorial Tatap Muka (TTM) khususnya pada mata kuliah materi dan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar, agar melakukan penelitian lanjutan tentang permasalahan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Selain itu, setiap model evaluasi termasuk CIPP tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu disarankan agar melakukan evaluasi dengan menggunakan berbagai model evaluasi

lain, sehingga dapat mengungkap secara detail tentang keseluruhan permasalahan yang akan diteliti.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. "Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching". Ciputat: Quantum Teaching. 2007.
- Arikunto, Suharsimi dan Ceki Safruddin Abdul Jabar. "Evaluasi Program Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara.2004.
- Arikunto, S., "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 6". Jakarta : Rineka Cipta., 2009.
- Badan *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, "*Politik Bahasa*". Jakarta: BPPB, 2011.
- Brown , H. Douglass, "Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa". Jakarta: Pearson Education, Inc, 2007.
- Chaer, Abdul. "Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia edisi Revisi". Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, "Linguistik Umum". Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Crawford, John. Ed. 2. "Evaluation of Libraries and Information Services". London: Aslib, the association for information management and information management international. 2000.
- Djaali dan Pudji Muljono. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta:Grasindo. 2008.
- Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data". Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hamalik, Oemar. "Kurikulum dan Pembelajaran," Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Moleong, Lexy J., "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Rosdakarya. 2006.

Musfiqon, "Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta: Prestasi Pustaka Raya., 2012.

Universitas Terbuka. *Informasi mengenai UT*, www.ut.ac.id/tentang-ut/renstra-ut/finish/9/18.html (diakses 20 Januari 2014)

Pedoman Tutorial Program S1 PGSD". Jakarta: Universitas Terbuka, 2005

Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Santosa Puji, dkk. "Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD". Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Santrock, John W. "Psikologi Pendidikan". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sukardi, "Evaluasi Pendidikan prinsip dan operasionalnya". Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Prastati, Trini. "Evaluasi Program pelatihan Tutor Universitas Terbuka. Disertasi". Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.

Purwanto dan Atwi Suparman,. "Evaluasi Program Diklat". Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, STIA LAN Press, 1999.

Sudjana, Djudju "Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Sudjiono, Anas. "Pengantar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012.

Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif Dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2010

_____ "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta., 2014

Stufflebeam, L., "CIPP Evaluation Model Checklist". 2002.

- _____ "Evaluation Contracts Checklist". Evaluation Checklists Project www.wmich.edu/evalctr/checklists/ diakses tanggal 10 Mei 2014.
- Uzer, Usman. "Menjadi guru professional". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Tayibnapis, Farida Yusuf, "Evaluasi program dan Instrumen Evaluasi untuk program pendidikan". Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penulis UT. "Katalog Pendas UT". Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Tim Penulis FKIP. "Pedoman Tutorial Program S1 PGSD". Jakarta: Universitas Terbuka. 2005.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. "Kurikulum & Pembelajaran". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Yamin, Martinis. "Paradigma Baru Pembelajaran". Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Thomson, "An Introduction to Language". United States of America: Wadsworth, 2007.